

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBANGUN KERJASAMA GURU
DI SMPN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MARYAM

NIM. 140206053

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018-2019**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBANGUN KERJASAMA GURU
DI SMPN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MARYAM

Nim:140206053

Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Mujiburrahman, M. Ag

Nip.197109082001121001

Pembimbing II



Lailatussa'adah, M.pd

Nip.197512272007012014

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBANGUN KERJASAMA GURU
DI SMPN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal,

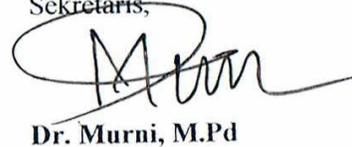
Rabu, $\frac{27 \text{ juni } 2018 \text{ M}}{08 \text{ syawal } 1439 \text{ H}}$

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Mujiburrahman, M. Ag

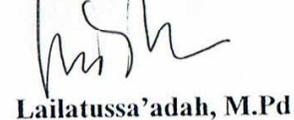
Sekretaris,


Dr. Murni, M.Pd

Penguji I,


Dr. Basidin Mizal, M. Pd

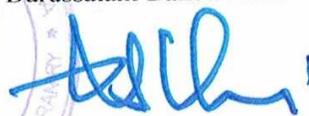
Penguji II,


Lailatussa'adah, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh





Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Maryam
NIM : 140206053
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2018

Yang menyatakan,



Maryam
Nim: 140206053

ABSTRAK

Nama : Maryam
Nim : 140206053
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 136 halaman
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
Pembimbing II : Lailatussa'adah, M.pd
Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kerjasama, dan Guru

Kerjasama merupakan salah satu bentuk intraksi sosial. Dengan kata lain kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian kerjasama yaitu sesuatu yang dilakukan dua orang atau lebih dalam berinteraksi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun keunggulan yang sering terjadi terlihat dari kemampuan para guru dalam membangun hubungan yang harmonis dengan mengikuti perkembangan pendidikan saat ini. Hal ini, yang terjadi di SMPN 2 Banda Aceh yaitu unggul dalam pembelajaran, penguasaan ilmu komunikasi dan komputerisasi, unggul dalam sekolah yang berbudaya lingkungan, dan unggul dalam pengembangan sumber daya manusia. sehingga, peneliti tertarik meneliti di SMPN 2 banda Aceh dan peneliti ingin mengamati apa strategi, kontribusi, dan kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama yang baik. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru, mengetahui kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru, dan mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, dua orang guru, dan satu orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru yaitu: strategi kepala sekolah sebagai penentu arah, strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara, strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif, strategi kepala sekolah sebagai mediator, dan strategi kepala sekolah sebagai integrator. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru yaitu: kontribusi antar pribadi dan kontribusi yang berhubungan dengan informasi. Kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi kerjasama guru SMPN 2 Banda Aceh dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan dan kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringan salam kita sanjungi dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Lailatussa'adah, M.pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Basidin Mizal, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) Dr. Ismail Anshari, MA, yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua Orang tua yang telah mendidik kami dari kecil hingga sampai saat ini, yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi terbaik kepada kami semua.
6. Abang , kakak dan Adik serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis.
7. Supervisor SMP Negeri 2 Banda Aceh, wakil kepala sekolah, staf, guru-guru, dan siswa yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada pengurus pustaka induk kampus, ruang baca Fakultas Tarbiyah dan Pustaka Wilayah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancara penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada sahabat tercinta Zulkifli Ihsan, Kartika Aini, Roslina, Hapidah Aini, Iana, Rika Noverta, Surya Dewi, Istika Wahyuni, yang selalu ada memberi motivasi dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2014 prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 18 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional	10
F. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	14
1. Pengertian Kepemimpinan	14
2. Gaya Kepemimpinan	14
3. Peran Kepemimpinan	18
4. Kepala Sekolah	21
5. Strategi Kepala Sekolah	22
6. Tugas Kepala Sekolah.....	23
B. Membangun Kerjasama Guru	26
1. Kerjasama	26
2. Guru	28
3. Kode Etik Guru.....	28
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru	30
1. Koordinasi.....	30
2. Motivasi.....	31
3. Monitoring dan Evaluasi	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrument Pengumpulan Data.....	40
G. Analisa Data	41

H. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Identitas Sekolah SMPN 2 Banda Aceh.....	46
2. Visi Misi dan Indikator SMPN 2 Banda Aceh	47
3. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Banda Aceh.	49
4. Guru.....	50
5. Data Mata Pelajaran dan Jumlah Guru yang Dibutuhkan	53
6. Karyawan/Pegawai Tata Usaha	54
7. Siswa	55
B. Paparan Hasil Penelitian	55
1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh	56
2. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh.	88
3. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh.....	98
C. Pembahasan Hasil Penelitian.	108
1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	108
2. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh.....	119
3. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh	120
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Banda Aceh	49
TABEL 4.2 Data Guru SMP Negeri 2 Banda Aceh	50
TABEL 4.3 Data Mata Pelajaran dan Jumlah Guru yang Dibutuhkan SMP Negeri 2 Banda Aceh	53
TABEL 4.4 Karyawan dan Pegai Tata Usaha SMP Negeri 2 Banda Aceh	54
TABEL 4.5 Data Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh	55

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan dan
kebudayaan
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Lembar Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Lembar Data Observasi
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- LAMPIRAN 9 : Data Audit trail

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi setuju bahwa pengelolaan lembaga pendidikan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga pemerintah atau termasuk didalamnya masyarakat. Oleh karna itu, pendidikan memerlukan kepala sekolah yang dapat membangun serta mendukung proses berjalannya suatu pendidikan agar berjalan secara efektif.

UU Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola atau membangun kerja sama guru di sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam membangun mutu pendidikan di sekolah.² Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin sangat mempengaruhi dan menentukan kemajuan sekolah sehingga kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola, komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai kepala sekolah yang baik dapat

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 37.

² Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83.

mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidik dan program pembangunan kerjasama guru. Sebagai kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan program-program para bawahan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa: Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di musala, di rumah, dan sebagainya.³

Hal yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karna guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan yang secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan membangun hubungan kerjasama.

Guru mempunyai kemampuan yang strategis dalam upaya mengujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya bidang pendidikan. sehingga guru perlu memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang baik dalam suatu lembaga pendidikan formal. Dengan guru yang demikian lah, kita berharap dapat membangun masyarakat yang lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

³ Syaiful Bahri Djamarah.. *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, hubungan sesama manusia, serta manajemennya, maka sekolah akan menghasilkan output yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangannya. Sedangkan sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang saya lihat tidak dikelola dari segi sistem pembelajaran dan sistem lainnya, sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam bidang pendidikan. Untuk mewujudkan sekolah idaman atau sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam penelitian ini agar tampak lebih mengarah dan terfokus, ditemukan sejumlah laporan atau hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru sebagai berikut:

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Profesionalitas Mengajar Guru di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang, oleh dewi istiana, program studi kependidikan islam.⁴ Hasil penelitian: bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Ada atau tidaknya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan

⁴ Dewi Istiana. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Profesionalitas Mengajar Guru Di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang*, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011), h. 4-15.

profesionalitas mengajar guru, 2) Seberapa besar hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalitas mengajar guru. Penelitian ini menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian sebanyak 21 responden, menggunakan teknik populasi. Pengumpulan instrumen untuk menjangkau data x dan y. penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik data statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis product moment. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalitas mengajar guru di SDIT Cahaya Bangsa Mijen, ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,468$, kemudian dikonsultasikan dengan harga tabel pada taraf signifikan $5\% = 0,433$. artinya r hitung lebih besar dari pada r tabel menunjukkan korelasi antara x dan y signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalitas mengajar guru di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang dengan tingkat kontribusi sebesar 21,9%.

Dengan adanya penelitian di atas yang berjudul “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Profesionalitas Mengajar Guru di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang”. maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalitas mengajar guru di SDIT Cahaya Bangsa Mijen dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,468$ dan harga tabel pada taraf signifikan $5\% = 0,433$. Hal ini

menunjukkan hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalitas mengajar guru di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Di SMP dua Mei Ciputat, Oleh Siti Amaliah, program studi manajemen pendidikan,⁵ Hasil penelitian ini terdapat hubungan-hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru. Hal tersebut di peroleh dari hasil perhitungan. *Koefisien korelasi produk moment* antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru sebesar 0,723 hasil dari uji hipotesis. Maka diketahui perhitungan 0,723 lebih besar dari table 0,514 maka taraf signifikan 5% hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternative diterima, berarti pada taraf signifikan 5% maupun 1% terdapat korelasi positif signifikan antara variable X (kepemimpinan kepala sekolah) dan variable Y (disiplin kerja guru). dari hasil perhitungan *koefisien determinan* dapat diketahui bahwa disiplin kerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 52% karena antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru memiliki keterkaitan atau hubungan yang kuat. Sedangkan sisanya 48% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dengan adanya penelitian di atas yang berjudul “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Di SMP dua Mei Ciputat”

⁵ Siti Amaliah. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja di SMP Dua Mei Ciputat*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h 5.

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan-hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru sebesar 0,723 di dapatkan dari uji hipotesis dengan perhitungan *koefisien determinial* dapat diketahui bahwa disiplin kerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kultur Sekolah Di SMP Nasional Bantul, oleh Nur Johani, program studi manajemen pendidikan.⁶ Hasil penelitian sebagai berikut (1) kultur sekolah di SMP Nasional Bantul dilihat dari artefak yaitu tata letak bangunan, fasilitas, kebersihan, koleksi buku perpustakaan, dan media pembelajaran. Perilaku warga sekolah yang ada di SMP Nasional Bantul dapat dilihat dari perilaku guru, staf, dan siswa. Nilai-nilai dan norma-norma sekolah dapat ditemukan adanya slogan-slogan di sekolah dan visi-misi sekolah sebagai pencapaian target sekolah. (2) Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nasional Bantul menerapkan prinsip “handarbeni”. Kepala sekolah juga membangun adanya komunikasi dan koordinasi, pembinaan minat bakat siswa, menciptakan iklim kerja yang kondusif, dan pemanfaatan perkembangan teknologi pembelajaran.

Dengan adanya penelitian di atas yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kultur Sekolah Di SMP Nasional Bantul”

⁶ Nur Johani. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kultur Sekolah Di SMP Nasional Bantul*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 1.

maka dapat di simpulkan bahwa kultur sekolah di SMP Nasional Bantul dilihat dari artefak yaitu tata letak bangunan, fasilitas, kebersihan, koleksi buku perpustakaan, dan media pembelajaran. Maka Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nasional Bantul menerapkan prinsip “handarbeni”. Kepala sekolah juga membangun adanya komunikasi dan koordinasi, pembinaan minat bakat siswa, menciptakan iklim kerja yang kondusif, dan pemanfaatan perkembangan teknologi pembelajaran.

Dari beberapa peneliti yang telah dikaji sebelumnya banyak peneliti membahas tentang Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Profesionalitas, Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Displin Kerja, dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kultur Sekolah. Dari beberapa kajian diatas telah dibahas hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan sudut pandang yang berbeda. Sedangkan, fokus penelitian ini yaitu: bagaimana strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh.

SMPN 2 Banda Aceh Jl. Ayah Gani, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh Prop. Aceh. SMP Negeri 2 Banda Aceh adalah sekolah negeri. Dimana Sekolah ini berdiri pada tahun 1963. berdasarkan penelitian kedepannya di SMPN 2 Banda Aceh, kepala sekolah sebagai pemimpin berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Sebagai Kepala sekolah yang baik dapat

mengupayakan peningkatan kinerja bawahan melalui program membangun kerjasama antara pendidik dan kependidikan.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh sebagai pemimpin menerapkan dan meyakini pentingnya membangun kerjasama guru, terlihat dari kemampuan para guru dalam membangun hubungan yang harmonis dengan mengikuti perkembangan pendidikan saat ini. Hal ini, yang terjadi di SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu unggul dalam pembelajaran, penguasaan ilmu komunikasi dan komputerasi, unggul dalam sekolah yang berbudaya lingkungan, dan unggul dalam pengembangan sumber daya manusia. sehingga, peneliti tertarik meneliti di SMP Negeri 2 Banda Aceh dan peneliti ingin mengamati apa strategi, kontribusi, dan kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan. maka penelitian berusaha menelaah mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan dalam *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dengan penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh ?
2. Bagaimana kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh?
3. Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian yang akan dilakukan kedepannya ada beberapa manfaat yaitu:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kerjasama guru SMP Negeri 2 Banda Aceh.
 - b. Kegunaan peneliti, diharapkan mampu memperluas wawasan ilmu pengetahuan untuk kepentingan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru.
2. Secara praktis

Penulis berharap memperoleh manfaat baik bagi penulis sendiri ataupun masyarakat pada umumnya.

- a. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh. Diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam membangun kerjasama guru di berbagai SMP.
- b. Untuk penelitian saya kedepan semoga dapat memberikan manfaat dan pedoman untuk kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional sama dengan penjelasan istilah, maka yang perlu di kaji berupa:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan di terjemahkan dari bahasa inggris "*leadership*" dalam ensiklopedi umum diartikan sebagai " hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama". Hubungan tersebut di

tandai oleh tingkah laku yang bertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.⁷

Menurut Sudarwan Danim, menyebutkan bahwa: Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸

Dalam lingkup lembaga pendidikan kepemimpinan berupa keterampilan atau kemampuan seseorang yang mempengaruhi perilaku orang lain, baik jabatan yang lebih tinggi maupun lebih rendah dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula menjadi perilaku organisasi serta orang yang memberikan hubungan yang erat antara sesama kelompok manusia.

2. Kepala sekolah

Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁹

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.¹⁰

⁷ Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 177.

⁸ Sudarwan Denim. *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 6.

⁹ Wahyu Sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), h. 83.

¹⁰ E. Mulyasa. *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 24-25.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berupa guru yang memimpin sekolah atau pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah sehingga dapat di dayakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang efektif.

3. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk intraksi sosial. Menurut Soerjono Soekanto kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Menurut peneliti kerjasama yaitu sesuatu yang dilakukan dua orang atau lebih dalam berinteraksi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4. Guru

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹² Guru sebagai orang yang sangat menentukan sebuah sistem lembaga pendidikan karena guru berperan aktif dalam pendidikan dan gurulah yang bertugas mentransfer ilmunya kepada anak didik .

¹¹ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 66.

¹² Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h. 54.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian proposal yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. bab I pendahuluan, bab II kajian teori/ pustaka, dan bab III metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kemudian ditutup dengan sistematika penelitian. Bab II tentang kajian teori, penelitian akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, membangun kerjasama guru, dan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru.

Bab III membahas tentang metode penelitian diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV membahas tentang hasil penelitian, diantaranya: deskriptif lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian. Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹ Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar orang yang dipengaruhinya mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi orang lain baik jabatannya lebih tinggi atau lebih rendah darinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Gaya Kepemimpinan

Menurut Ralph White dan Ronald Lippitt dalam Winardi, ada tiga macam gaya kepemimpinan. Ketiga gaya kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Kepemimpinan otoriter**

Gaya kepemimpinan ini biasanya biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku

¹ Ngalim, Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 26.

secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati.² semua determinasi “policy” dilakukan oleh pemimpin. Teknik-teknik serta langkah-langkah aktivitas ditentukan oleh pejabat satu persatu, sehingga langkah-langkah yang akan datang tidak pasti. Pemimpin biasanya mendikte tugas pekerjaan khusus dan teman sekerja setiap anggota. Kemudian pemimpin cenderung bersifat pribadi dalam pujian dan kritik pekerjaan setiap anggotanya.

b. Kepemimpinan demokrasi

Gaya kepemimpinan ini biasanya keputusan kelompok dilakukan bersama dan dibantu oleh pemimpin. Perspektif aktivitas dicapai selama diskusi berlangsung, dan apabila dibutuhkan nasihat teknis maka pemimpin menyarankan dua atau lebih banyak prosedur-prosedur alternatif, yang dapat dipilih. Pemimpin memberikan kebebasan kepada para anggota untuk bekerja pada siapa saja yang mereka kehendaki dan pembagian tugas terserah kepada anggota kelompok. Kemudian pemimpin bersifat objektif dalam pujian dan kritik setiap anggotanya. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.³

Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokrasi mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya, juga

² Maman Ukas. *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. (Bandung : Ossa Promo, 2006), h. 261.

³ Maman Ukas. *Manajemen Konsep...*, h. 262.

kritikan-kritikan yang membangun dari para anggota sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya.

Pemimpin demokrasi mempunyai kepercayaan diri sendiri dan menaruh perhatian dan kepercayaan pada anggota bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Pemimpin yang demokrasi selalu memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan, selalu membangun semangat anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya.⁴

c. Kepemimpinan Laissez-Faire

Gaya kepemimpinan ini biasanya kebebasan lengkap untuk keputusan kelompok atau individual dengan sedikit partisipasi pemimpin. Pemimpin tidak ikut dalam diskusi kelompok, tetapi pemimpin menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh anggotanya. Pemimpin tidak berpartisipasi sama sekali. Kemudian komentar dilakukan secara seponatan dan pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai dan mengatur kejadian-kejadian tersebut.⁵

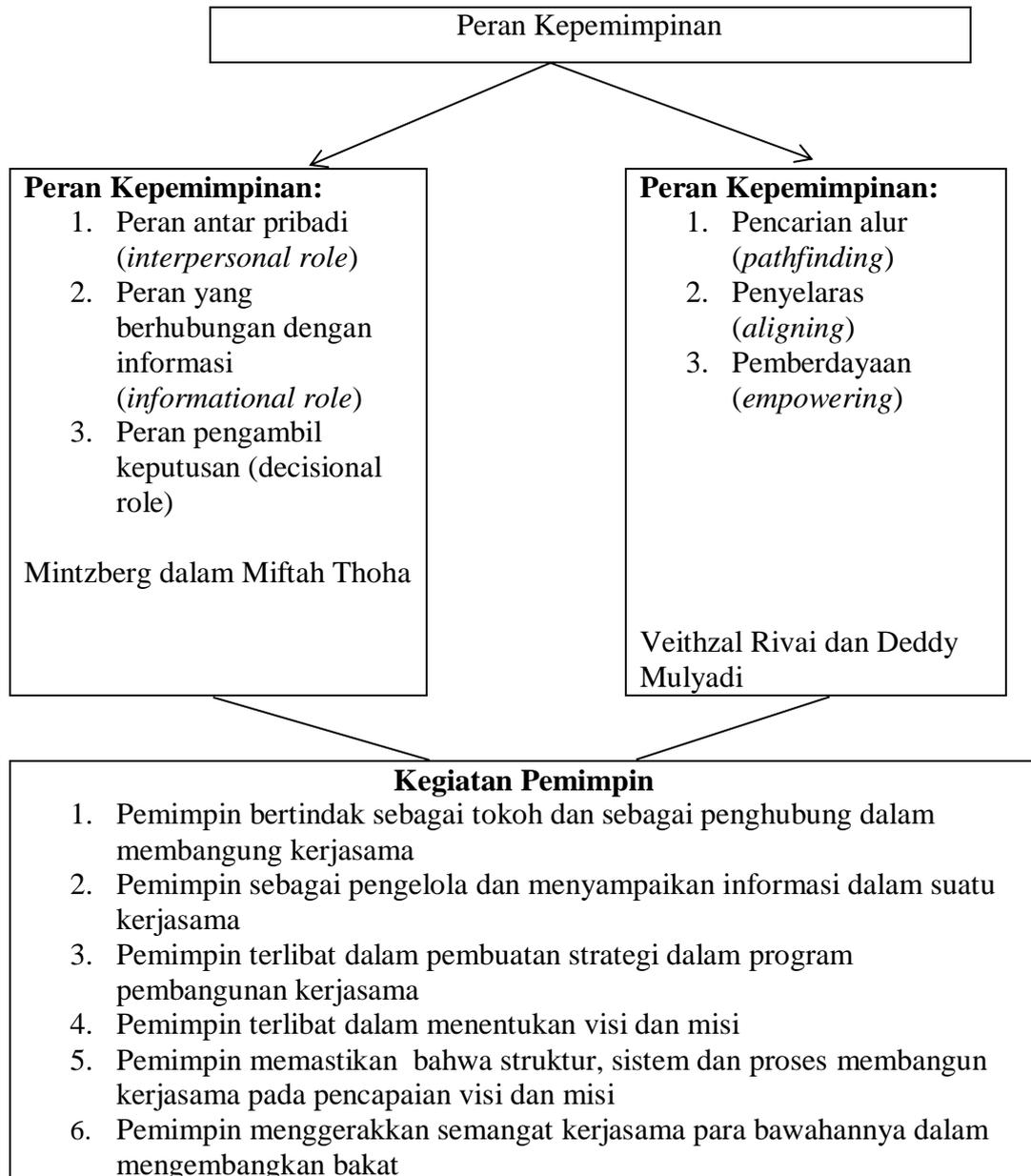
Dari ketiga gaya kepemimpinan diatas sehingga dapat membedakan kepemimpinan otoriter, demokrasi, dan laissez-faire. Serta dapat memahami gaya-gaya yang dipakai dalam sebuah lembaga organisasi atau lembaga pendidikan agar berjalan sesuai yang diinginkan. Biasanya gaya kepemimpinan dipakai sesuai dengan suatu lembaga.

⁴ Muwahid Shulhan. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 37-38.

⁵ Winardi. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 79.

3. Peran Kepemimpinan

Gambab 1.1 peran kepemimpinan



Peran kepemimpinan dalam membangun kerjasama guru sangatlah penting, dikarenakan kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan

sasaran. Menurut Mintzberg dalam Miftah Thoha, ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi:

- a. Peran antar pribadi (*interpersonal role*), dalam peranan antar pribadi atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin, dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Peranan ini dibagi atas tiga peranan, yaitu:
 - 1) Peranan sebagai tokoh (*figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
 - 2) Peran sebagai pemimpin (*leader*), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan, dan mengendalikan.
 - 3) Peranan sebagai pejabat perantara (*liaison manager*), disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan organisasi.
- b. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*informational role*), peranan interpersonal meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan ini terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:
 - 1) Peran pemantau (*monitor*), peranan ini mengidentifikasi seorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi.
 - 2) Sebagai *deseminator*, peranan ini melibatkan atasan untuk menangani proses transmisi dan informasi-informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.
 - 3) Sebagai juru bicara (*spokesman*), peranan ini dimaenkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.
- c. Peranan pengambil keputusan (*decisional role*), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi didalam organisasi yang dipimpinnya. Keterlibatan pembuatan strategi dalam organisasi disebabkan karena:
 - 1) Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperoleh terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasi.

- 2) Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.⁶

Sedangkan Covey dalam Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi membagi peran kepemimpinan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Pencarian alur (*pathfinding*), peran dalam menentukan visi dan misi yang pasti.
- b. Penyelaras (*aligning*), peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi.
- c. Pemberdayaan (*empowering*), peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan dan kreativitas laten untuk mampu mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati.⁷

Dengan adanya peran kepemimpinan ini, pemimpin dapat mengaplikasikan sebagai perilaku yang dilakukan seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin dan bertanggung jawab dalam melaksanakannya.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu: kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan, sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pembelajaran.

⁶ Miftah Toha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 12.

⁷ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 156.

Secara sederhana, kepala sekolah dapat di defenisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya intraksi antara guru yang memberi pembelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.⁸

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat di daya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.⁹

Pendapat yang lain mengemukakan bahwa kepala sekolah dapat di defenisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi intraksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid menerima pembelajaran.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpri sumber daya yang ada di sekolah atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Strategi Kepala Sekolah

Kata *strategy* berasal dari kata kerja bahasa yunani, yakni *stratego* yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat sumber-sumber yang efektif.¹¹

Dalam dunia pendidikan diartikan sebagai: *a plan, method, or series of activities*

⁸ Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 37.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani,. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*,(Jakarta: Diva Press, 2016), h. 16.

¹⁰ Wahjo Sumidjo. *Kepemimpinan...*, h. 83.

¹¹ Azhar Arsyad . *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 26.

designed to achieve a particular educational goal, yang artinya: strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa strategi adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan dalam mencapai keberhasilan. Jadi, strategi yang digunakan dalam penelitian ini untuk membangun kerjasama guru dan dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan program pembangunan kerjasama.

Ada beberapa strategi kepala sekolah menurut Sondang P. Siagian dalam Abdul Azis Wahab, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai penentu arah
- 2) Kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara organisasi
- 3) Kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif
- 4) Kepala sekolah sebagai mediator
- 5) Kepala sekolah sebagai integrator¹³

Dengan adanya strategi ini, kepala sekolah dapat menempatkan dirinya dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga dapat menunjukkan kemampuan memahami, memperhatikan, dan terlibat dalam berbagai kegiatan dalam pembangunan kerjasama.

¹² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 126.

¹³ Abdul Azis Wahab. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 91.

6. Tugas Kepala Sekolah

Dinas pendidikan (Depdikbud) dalam Mulyasa, telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator:¹⁴

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (pendidik)

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara

¹⁴ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 98-122.

spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang di rancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah.

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

f. Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Kepala sekolah sebagai innovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

Dari tugas kepala sekolah diatas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

B. Membangun Kerjasama Guru

Dalam membangun kerjasama guru, pemimpin sangat peduli terhadap lembaga pendidikan dalam rangka menjalankan program pembangunan kerjasama untuk mewujudkan sekolah yang diharapkan.

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk intraksi sosial. Menurut soerjono soekanto kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Pendapat tersebut telah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan beberapa orang atau beberapa pihak yang saling berintraksi untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁵ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 66.

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih, yaitu:

- a. Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komunikasi antara dua orang yang bekerjasama atau lebih.
- b. Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut tentu ada salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Dari beberapa cara yang dijelaskan diatas, dapat dijelaskan bahwa kerjasama berupa usaha bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam rangka membangun kerjasama yang efektif, ada lima bentuk-bentuk kerjasama, yaitu sebagai berikut:

- a. Kerukunan, dalam bentuk kerjasama ini berupa gotong royong dan tolong menolong antar individu.
- b. Bargaining, merupakan perjanjian pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c. Ko-optasi, yaitu proses penerimaan hal-hal baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik dalam suatu organisasi agar lebih seimbang.
- d. Koalisis, merupakan perpaduan dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- e. Join venture, bentuk kerjasama ini terjadi dalam proyek-proyek besar untuk menyukkseskan suatu tujuan yang membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dengan latar belakang yang berbeda.¹⁶

¹⁶ Heru Puji Hinarso. *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h. 221.

Dengan adanya kerjasama dapat membentuk suatu lembaga pendidikan berjalan secara efektif. Hal ini didukung dengan adanya intraksi yang baik antara dua orang atau lebih dalam menjalankan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, Guru merupakan sosok yang digugu dan di tiru. Digugu berarti diindahkan atau dipercayai, sedangkan ditiru berarti dicontoh atau diikuti.¹⁷ guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat, sebab tanggung jawab tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekali pun.

Ametambun dalam Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa: guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, dapat di simpulkan, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

3. Kode Etik Guru

¹⁷Hamka Abdul Azis. *Karakter Guru Professional*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2012), h. 19.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak...*, h. 21-23.

kode etik terdiri dari dua kata, yakni “kode” dan “etik”, perkataan etik berasal dari bahasa Yunani. Ethos yang berarti watak, adab atau cara hidup, dan etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut kode, sehingga terjemalah apa yang disebut kode etik, kode etik adalah sebagai aturan kata susila keguruan, menurut Wetsgy Gibson kode etik (guru) dikatakan sebagai suatu statement formal yang merupakan norma (aturan tata susila) dalam mengatur tingkah laku guru.

Ada beberapa kode etik guru sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu profesi.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam lingkungan keseluruhan.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintahan dalam bidang pendidikan.¹⁹

Dari beberapa kode etik guru diatas, sehingga guru memiliki pedoman dan arah yang jelas dalam melaksanakan tugasnya agar guru lebih bertanggung jawab

¹⁹ Oetjipto dan rafli kosasi. *Profesi keguruan*, (Jakarta: rineka cipta, 2009), h. 34-35.

terhadap profesinya sesuai yang telah di tetapkan tanpa ada rasa yang tidak menyenangkan.

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun KerjaSama Guru

Dalam membangun kerjasama guru, kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk koordinasi, motivasi, monitoring dan evaluasi terhadap sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi merupakan faktor yang memerlukan perhatian serius. Kesalahan dalam menterjemahkan setiap komando, strategi dan kebijakan, dan berdampak buruk terhadap kinerja aparatur organisasi. Pelaksanaan suatu program pendidikan memerlukan koordinasi baik secara internal maupun eksternal. Koordinasi dimaksudkan untuk menyamakan persepsi, menyampaikan strategi dan pedoman yang digunakan dan mengkomunikasikan bagaimana penggunaan sumber daya yang di butuhkan dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan.²⁰

2. Motivasi

Motivasi asalnya dari kata motif, dalam bahasa inggris adalah motive atau motion, lalu motivation, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat.²¹

Sudarwan Denim menjelaskan bahwa: Motivasi merupakan dorongan pemimpin, termasuk kepala sekolah, untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi

²⁰ Onisimus Amtu. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*,. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 59.

²¹ Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 271.

mental yang mendorong pemimpin melakukan suatu tindakan atau aktifitas (actions or activities) dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian pemenuhan keinginan, kebutuhan, memberi kepuasan, ataupun mengurangi ketidakseimbangan.²²

Dari pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi mental yang diberikan seorang pemimpin kepada bawahannya untuk mendorong semangat kerja agar tercapai suatu keinginan yang telah ditentukan.

Dorongan suatu tindakan yang muncul dalam diri manusia, menurut Freud dalam hikmat, terbagi atas:

- a. Dorongan alam dibawah sadar
- b. Dorongan alam sadar
- c. Dorongan libido seksualitas

Motivasi atau dorongan sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan atau adanya ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang dimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Menurut Hikmad, Motivasi dilakukan untuk tujuan berikut:

- a. Merangsang seseorang untuk bekerja dengan baik.
- b. Mendorong seseorang untuk bekerja lebih berprestasi.
- c. Mendorong seseorang untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab.
- d. Meningkatkan kualitas kerja.
- e. Mengembangkan produktivitas kerja.
- f. Menaati peraturan yang berlaku.
- g. Jera dalam melanggar aturan.
- h. Mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan.

²² Sudarman Denim. *Kepemimpin Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 116.

- i. Mempertahankan prestasi kerja dan bersaing secara sportif.²³

Tujuan-tujuan motivasi tersebut merupakan bagian dari pengertian motivasi yang sesungguhnya. Dalam organisasi pendidikan, motivasi kerja sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran dan sebagainya

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dapat di artikan sebagai tugas sehari-hari dalam pengelolaan lembaga diklat. Dalam monitor ini seseorang pengelola atau diberi wewenang mengumpulkan dan mengkaji ulang melihat kembali informasi yang menggambarkan bagaiman suatu kegiatan/program berjalan dan kemungkinan apa yang perlu diperbaiki, jika perlu, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Evaluasi merupakan asesmen yang sistematis dan bertujuan mengumpulkan informasi secara kontinu selama proyek beroperasi secara lengkap melalui dari penentuan kebijakan program, perencanaan implementasi, dan hasil proyek tersebut.

Monitoring dan evaluasi pada prinsipnya merupakan kegiatan manajemen sehari-hari. Monitoring dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara integral dan terencana untuk mengetahui secara tepat tingkat keterlaksanaan program atau proyek pelatihan.²⁴

Menurut Sukardi, ada dua jenis monitoring dan evaluasi sekolah, yaitu:

- a. Monitoring dan evaluasi internal.

²³ Hikmat . *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 271-272.

²⁴ Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 138.

pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal adalah warga sekolah sendiri yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, guru bimbingan dan penyuluh, dan warga sekolah lainnya

b. Monitoring dan evaluasi eksternal.

Yang dimaksud monitoring dan evaluasi eksternal adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal sekolah (*external institution*), misalnya dinas pendidikan, pengawas, dan perguruan tinggi atau gabungan dari ketiganya.²⁵

Dari kedua jenis monitoring dan evaluasi sekolah yaitu internal dan eksternal, dimana internal adalah orang yang mengevaluasi sekolah sendiri sedangkan eksternal adalah orang yang mengevaluasi sekolah dari pihak luar sekolah misalnya pengawas.

Pihak-pihak yang terlibat dalam monitoring dan evaluasi, serta mempunyai tujuan tertentu dalam implementasi program atau proyek. yaitu:

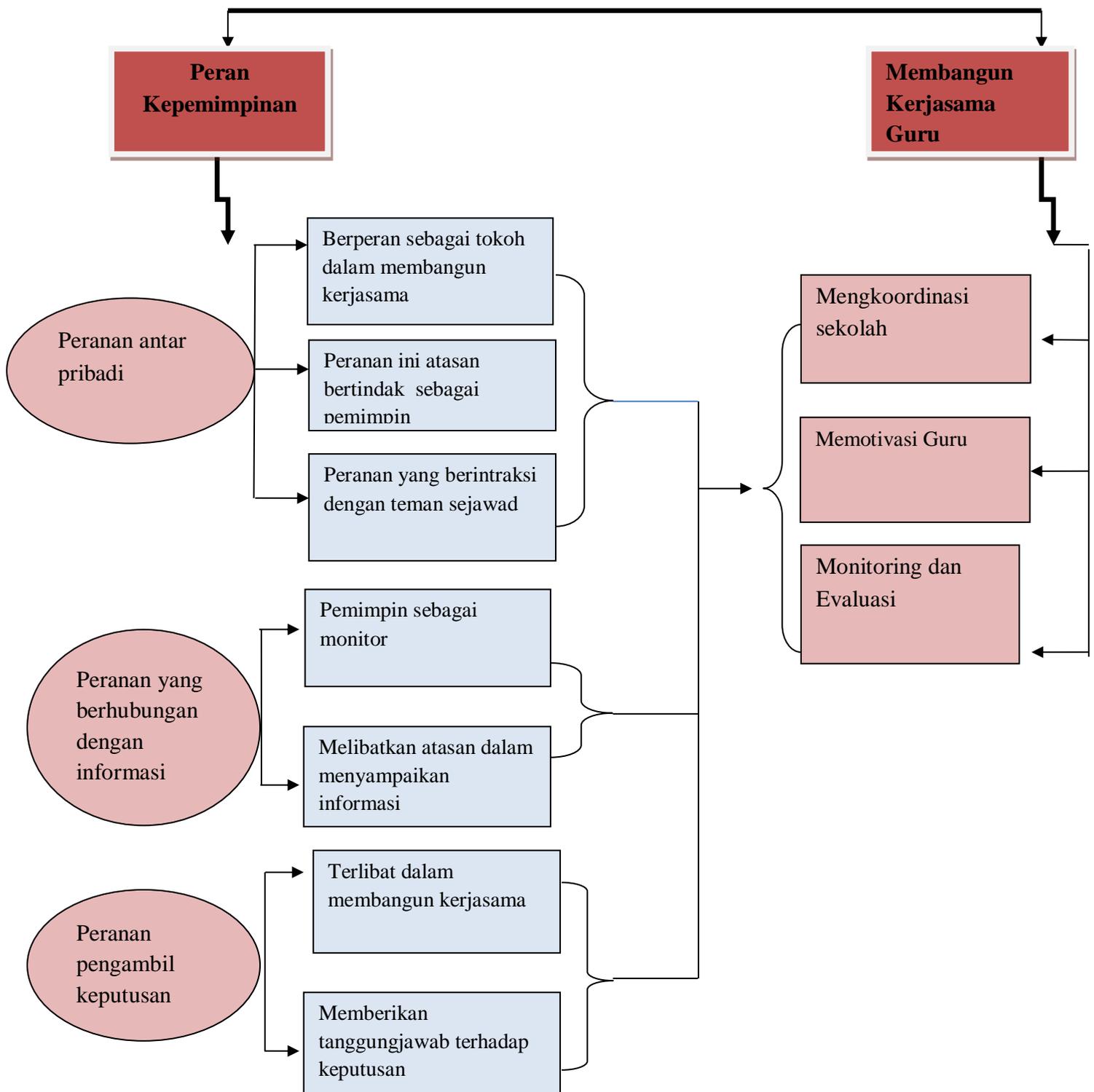
- a. Pihak pengelola, yaitu seorang, tim atau lembaga yang bertanggung jawab langsung baik dalam pelaksanaan maupun selesainya program atau proyek yang di evaluasi.
- b. Sponsor evaluasi program, sering ditemui dilapangan bahwa penyelenggaraan lembaga diklat bukan penyandang dana atau sponsor evaluasi program, sebagai contoh penelitian dan pengabdian masyarakat.
- c. Tim evaluator, yaitu pihak lain yang memiliki tanggung jawab langsung atas terlaksananya program atau proyek evaluasi.²⁶

Dari ketiga pihak yang terlibat dalam monitoring dan evaluasi ini sangat berperan dala mengimplementasikan suatu program atau proyek.

²⁵ Onisimus Amtu. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 62-63.

²⁶ Sukardi. 2014. *Evaluasi Program...*, h. 138-142.

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN
KERJASAMA GURU DI SMPN 2 BANDA ACEH**



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data berupa penelitian kualitatif, karena peneliti ini menekankan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru SMP Negeri 2 Banda Aceh. Yang tujuannya bermaksud untuk menerangkan, mengungkap, dan menjelaskan dengan rinci berbagai gambaran dan fenomena yang ada dilapangan. data yang didapatkan tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, atau peristiwa yang ada dilapangan.

“penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif persiapan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi”.¹ Penelitian ini berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau situasi yang terjadi secara aktual dilapangan kemudian dirangkum menjadi simpulan berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banda Aceh Jl. Ayah Gani, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh Prop. Aceh. Dalam hal ini

¹ Lexy J. Meleong, *metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 6.

penulis hanya mengambil data yang diperlukan. Peneliti mengambil sekolah ini karena sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh lumayan bagus dan banyak prestasi yang dihasilkan. Begitu juga dengan kepala sekolah dan guru yang selalu aktif dalam bertugas.

C. Subjek Peneliti

Adapun subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dua orang guru, dan satu orang siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh. Alasan peneliti memilih kepala sekolah, guru, dan siswa. Karena, kepala sekolah dan guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengenai proses pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa di sekolah tersebut. sedangkan peneliti memilih siswa karena siswa di anggap layak dan tahu tentang apa yang diharapkan..

Moh papunda tika, menjelaskan bahwa: Oleh karena itu untuk mempermudah penelitian dalam menemukan penetapan sample, peneliti mengambil *teknik purposive sampling*: seperti pendapat oleh sugiono yang mengatakan bahwa *purposive sampling*, teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situsi social yang diteliti.²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: untuk mempermudah penelitian, peneliti mengambil sample sumber data berupa kepala sekolah, dua orang guru, dan dua orang siswa yang terlibat dalam program pembangunan

² Moh. Papunda Tika, *Metodologi Risert Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

kerjasama guru. Karena, mereka adalah orang yang layak diteliti atau dianggap lebih tahu dan lebih memahami tentang keadaan sekolah tersebut sesuai dengan yang diinginkan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah riset. Sumber data primer diantaranya adalah dengan teknik wawancara dan kuesioner. Wawancara dilaksanakan berdasarkan panduan sebuah kuesioner yang didapat dari penelitian yang berisi pertanyaan tentang yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil topik penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari tempat yang diteliti berupa tulisan laporan, pedoman, peraturan, dan sumber-sumber lain yang menunjang laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data dilapangan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung ke objek penelitian

untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³ Dalam observasi nonpartisipan (*nonparticipation observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan mengajar di kelas, hanya berperan mengamati kegiatan semata tidak ikut dalam kegiatan. Disini peneliti melakukan observasi langsung ke SMP Negeri 2 Banda Aceh untuk melihat strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru, dengan tujuan agar data yang di dapatkan sesuai dengan apa yang di lihat di lapangan.

Observasi ini dilakukan dengan cara mendengarkan atau melihat aktivitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, atau sesudahnya, yang bersangkutan dengan strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Pertanyaan dan terwawancara. Wawancara dilakukan dengan teknik bebas terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan

³ Riduwan. *Metode Riset*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 104.

⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186.

kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah diperoleh. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen digunakan untuk memperoleh data dan sumber data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktifitas tertentu yang diperoleh dari keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, maupun tercetak dalam menafsirkan hasil penelitian mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti langsung kelapangan, yang menjadi objek dalam penelitian sesuai dengan penelitian. Kehadiran peneliti sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakili oleh pihak manapun. Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan membekali diri dengan daftar pedoman wawancara, daftar pedoman observasi, dan daftar telaah. Jika peneliti tidak bisa hadir dalam penelitian karena berhalangan, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, dalam penelitian ini peneliti akan mengajak beberapa rekan (teman) untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data.

G. Analisis Data

Dalam pembahasan analisis data, ada beberapa yang akan dikaji di dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data reduksi (*data reduction*)

Data reduksi merupakan proses pemilihan, penyederhanaan data yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh..

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data yang dimaksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna dan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau narasi yang berupa informasi mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

3. Penarikan kesimpulan (*verifecation*)

Dari penyajian data yang telah di lakukan peneliti, maka selanjutnya di lakukan penarikan kesimpulan, kesimpulan diferifikasi dengan cara melihat data yang sudah direduksi dan sajian data. Sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari masalah peneliti. Yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data di lapangan.

Penarikan kesimpulan (*verification*) merupakan kegiatan terpenting. Karena, sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi. Kesimpulan yang perlu di verifikasi berupa pengulangan dengan gerak cepat.⁵ Jadi, penarikan kesimpulan yang dimaksud dalam bentuk uraian singkat atau narasi yang berupa informasi mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang peneliti perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat di pahami, bukan hanya orang peneliti saja tetapi dapat di pahami juga oleh orang lain.

⁵ Sugiyono. *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, ada empat cara yang akan dilakukan sebagai berikut, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif. Untuk mencapai kredibilitas penelitian antara lain dengan melakukan triangulasi, menurut wiliam wiersma, teringulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain peneliti lakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi teknik, diskusi teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi⁶.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2010), h. 368-378.

lagi. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti menguji data yang telah diperoleh dengan cara mengecek kembali kelengkapan benar atau tidak mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan, maka peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan dilapangan mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

c. Triangulasi

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi, menurut Wiliam wiersma, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber prolehan data. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu yaitu data yang dihasilkan dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan kepastian data mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

d. Diskusi Teman Sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang data yang telah peneliti peroleh di lapangan, untuk memastikinkan kredibilitas data mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Misalnya, data dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan keterangan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

SMP Negeri 2 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Banda Aceh. SMP Negeri 2 Banda Aceh terletak di Jl. Ayah Gani, Bandar Baru, kec. Kuta Alam, kota Banda Aceh, prov, Aceh.

1. Identitas Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh

Nama	: SMP Negeri 2 Banda Aceh
Nama Kepala Sekolah	: Jailani Yusti, S. Ag. M.Pd
Nip	: 19720401 199801 1 001
No. Statistic Sekolah	: 201066102000
NPSN	: 10105427
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	
a. Jalan	: Ayah Gani I
b. Desa/ kelurahan	: Bandar Baru
c. Kecamatan	: Kuta Alam
d. Kab/ kota	: Banda Aceh
e. Provinsi	: Aceh
Telepon/HP/Fax	: (0651) – 23724
Nilai Akreditasi Sekolah	: A (SK. No. 871/BAP-S/M.Aceh/SK/2015) Tanggal 07 Desember 2015
Tahun Operasional	: 01 Agustus 1960
Kepemilikan Tanah	
a. Status Tanah	: Milik Pemerintahan Daerah
b. Luas Tanah	: 6.487 m ²

- c. Jumlah Ruang Kelas : 24 Ruang¹

2. Visi Misi dan Indikator SMP Negeri 2 Banda Aceh

Visi SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu : menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdasarkan imtaq berwawasan iptek, menjaga kearifan lokal dan berdaya saing nasional.

Misi SMP Negeri 2 Banda Aceh:

- a. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- c. Melaksanakan kajian dan baca al-qur'an, shalat berjama'ah secara kontinyu serta mengembangkan pembelajaran berbasis IMTAQ.
- d. Meningkatkan ilmu penguasaan, ilmu komunikasi dan komputerisasi untuk menghadapi era globalisasi.
- e. Melaksanakan kultur sekolah yang berbudaya lingkungan dan mampu memanfaatkannya sebagai sumber belajar.
- f. Mengembangkan SDM melalui pembinaan KIR, olimpiade, olahraga, dan kesenian yang siap berkompetisi secara Nasional.

¹ Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Banda Aceh

Indikator SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu:

- a. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan aturan dan kedisiplinan yang diberlakukan.
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lulusan.
- c. Siswa dapat membaca al-qur'an dengan baik, terlaksananya shalat berjamaah secara kontinyu dan terintegrasinya pembelajaran yang berbasis IMTAQ.
- d. Warga sekolah terampil menggunakan multi media (Komputer dan Internet).
- e. Terlaksananya kultur sekolah yang ramah lingkungan dan mampu mengaplikasikan dalam pembelajaran.
- f. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah, bersih dan nyaman sebagai wahana pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan penelitian ilmiah, membuat Karya Tulis Ilmiah dan unggul dalam berbagai perlombaan.
- h. Unggul dalam Olimpiade mata pelajaran dan debat Bahasa Inggris.
- i. Memiliki Tim Olahraga yang unggul terutama bola kaki dan bola basket.

- j. Memiliki Tim Kesenian sekolah yang siap pakai.²

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Banda Aceh³

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas/Belajar siswa	24	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	
3.	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
4.	Ruang BK	1	Rusak Ringan
5.	Kantor Tata Usaha	1	Rusak Ringan
6.	Ruang Bendahara	1	
7.	Laboratorium Fisika	1	Rusak Berat
8.	Ruang Media	1	Rusak Ringan
9.	Ruang Kesenian	1	Rusak Berat
10.	Laboratorium Biologi	2	Rusak Berat
11.	Laboratorium Komputer	1	
12.	Perpustakaan	1	
13.	Mushalla	1	Rusak Berat
14.	Pos Keamanan	1	Rusak Ringan
15.	AULA	1	Rusak Ringan
16.	Kantin	2	
17.	Ruang OSIS	1	Rusak Berat
18.	Ruang UKS	1	Rusak Berat
19.	Kamar Kecil Guru/Siswa	24	3 Rusak Berat
20.	Gudang Olah Raga	1	Rusak Berat
21.	Laboratorium Bahasa	1	

² Dokumen SMP Negeri 2 Banda Aceh

³ Dokumen SMP Negeri 2 Banda Aceh

4. Guru

SMP Negeri 2 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah tertua di provinsi aceh yang kini mempunyai tenaga guru tetap sebanyak 43 orang yang terdiri dari berbagai bidang studi. Di samping itu juga mempunyai beberapa tenaga guru tidak tetap (guru bantu dan honor) untuk menutupi tenaga guru tetap yang tidak mencukupi. Sebagai gambaran guru yang ada di SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat di lihat dalam daftar berikut:⁴

No.	Nama/ Nip.	Gol/ Ruang	Bid. Studi	Ket.
1.	Jailaini Yusti,S.Ag, M.Pd Nip. 19720401 199801 1 001	IV/b	Pend.Agama Islam	
2.	H. Zulfirdaus Mustafa, S. Pd Nip. 19790808 200212 1 009	III/d	Matematika	
3.	Muhammad Husen, S. Pd Nip. 19671231 200504 1 009	III/d	Penjaskes	
4.	Fatilah Erni, S. Pd Nip. 19680526 199801 2 001	IV/a	IPA/Biologi	
5.	Dra. Hj. Silmi T. Abdullah Nip. 19610717 198603 2 001	IV/b	Pend.Agama Islam	
6.	Cut Asiah, S. Pd Nip. 19600120 198302 2 004	IV/b	Bahasa Indonesia	
7.	Dra. Azizah Nip. 19580216 198603 2 001	IV/b	IPS	
8.	Husniar, S. Pd Nip. 19631231 198512 2 020	IV/b	Metematika	
9.	Dra. Cut Erlina Nip. 19671228 199512 2 001	IV/b	IPA/Fisika	
10.	Wahyu Taqwani, S. Pd Nip. 19672805 199303 2 008	IV/b	Bahasa Inggris	

⁴ Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Banda Aceh

11.	Cut Zuraida, S. Pd Nip. 19620701 198703 2 002	IV/b	Bahasa Inggris	
12.	Drs. Idris Insya Nip. 19580705 198103 1 010	IV/b	Penjaskes	
13.	Zailani, S. Pd Nip. 19620424 198303 2 002	IV/b	Bahasa Indonesia	
14.	Dra. Hj. Maikarni Nip. 19600501 198103 2 002	IV/b	IPS	
15.	Hj. Salimah, S. Pd Nip. 19641231 198703 2 054	IV/b	Matematika	
16.	Hj. Armiyani, S. Pd Nip 19710812 199702 2 002	IV/b	Matematika	
17.	Nila Kesuma, S. Pd Nip. 19600414 198301 2 002	IV/a	PKn	
18.	Abdullah S, S. Pd Nip. 19591205 198012 1 001	IV/a	IPS	
19.	Elvi Suhita, S. Pd Nip. 19580619 198012 2 001	IV/a	IPS	
20.	Hafnaweda, A. Md Nip. 19600901 198302 2 002	IV/a	Matematika	
21.	Rusmawati, S. Pd Nip. 19620101 198110 2 001	IV/a	PKn	
22.	Mawardi, S. Pd Nip. 19580603 198203 1 005	IV/a	Bahasa Indonesia	
23.	Drs. Eriyadi Nip. 19620430 198503 1 003	IV/a	Matematika	
24.	Ernida, S. Pd Nip. 19621205 198803 2 003	IV/a	IPS	
25.	Nurhasiah, S. Pd Nip. 19690601 199702 2 001	IV/a	IPA/Fisika	
26.	Hj. Anizar, S. Pd Nip. 19600212 198503 2 001	IV/a	Seni Budaya	
27.	Yusnidar, S. Pd Nip. 19681231 200504 2 021	IV/a	Bahasa Indonesia	
28.	Zulkarnaini, S.Pd. I Nip. 19711007 200501 1 004	III/d	Pend. Agama Islam	
29.	Zihan Qarimah, S. Pd Nip. 19790611 200504 2 001	III/d	Bimbingan Konseling	
30.	Nulaila, S. Pd Nip. 19710101 200012 2 003	III/d	IPA/Biologi	

31.	Cut Safrina, S. Pd Nip. 19800417 2000604 2 009	III/d	Matematika	
32.	Desa Indah, S.Pd Nip. 19761107 2000604 2 008	III/d	Bahasa Inggris	
33.	Netty Meirawati, S.Ag Nip. 19770504 2000701 2 005	III/d	Pend.Agama Islam	
34.	Yusra, S.Ag Nip. 19740605 2000604 2 011	III/d	Bahasa Inggris	
35.	Asmy Usman, S.Ag Nip. 19750525 200701 2 040	III/d	Pend.Agama Islam	
36.	Rahmawati, S. Pd. I Nip. 19800619 200604 2 006	III/c	IPA	
37.	Kurniwati, S.Ag Nip. 19750104 200604 2 010	III/	Bahasa Inggris	
38.	Sabriadi, S.Pd Nip. 19770509 200701 1 016	III/d	IPS	
39.	Liza Andalia, S. Pd Nip. 19740606 200801 2 002	III/c	IPS	
40.	Asnita,A. Md Nip. 19730517 200701 2 014	III/a	Seni Budaya	
41.	Be;ia, SE Nip. 19640523 201212 2 001	III/a	IPS	
42.	Irmayani, S.Ag Nip. 19750318 201407 2 001	III/a	Pend.Agama Islam	
43.	Annirul Yadi, A. Md Nip. 19830323 200801 1 001	III/a	Prakarya	
44.	Heri Adi, S.Pd	-	Penjaskes	NON PNS
45.	Ariyanti, S. Pd	-	Laboran	NON PNS
46.	Ghufran Andika, S. Pd	-	Seni Budaya	NON PNS
47.	Zulfahmi, S. Pd	-	PKn	NON PNS
48.	Mauliyas Rina Septiasari,S.Psi	-	Bimbingan Konseling	NON PNS
49.	Fajarini Rembulan, S. Pd	-	Bahasa Indonesia	NON PNS
50.	Simah Bengi, S.Pd	-	PKn	NON PNS

5. Data Mata Pelajaran dan Jumlah guru yang dibutuhkan

No	Maple	Jumlah		Keadaan guru						Ket
		Jam	Kls	GT	GTT	Jlh	B	K	L	
1.	Pend.Agama	3/mg		5		5	3	-	2	1 Org Guru Depag 1 Org Stoke Berat
2.	PKn	3/mg		2	2	4	3	1	-	
3.	B.Indonesia	6/mg		4	1	5	6	2	-	
4.	IPS	4/mg		8		8	4	-	4	
5.	Penjaskes	3/mg	VII	2	1	3	3	1	-	
6.	Seni Budaya	3/mg	s.d	2	1	3	3	1	-	
7.	Matematika	5/mg	IX	7		7	5	-	2	
8.	IPA	5/mg		5	1	7	5	-	-	
9.	B. Inggris	4/mg		5		5	4	-	1	
10.	BK	150/1		1	1	5	3	2	-	
11.	Prakarya	gr 2/mg		1		1	2	1	-	

Keterangan:

- GT : Guru Tetap
- GTT : Guru Tidak Tetap
- B : Butuh
- K : Kurang
- L : Lebih⁵

⁵ Dokumen SMP Negeri 2 Banda Aceh

6. Karyawan/ Pegawai Tata Usaha

Pasca tsunami 26 Desember 2004, tenaga karyawan/wati SMP Negeri 2

Banda Aceh dapat dilihat dalam daftar berikut:⁶

No.	Nama/ Nip	Pangkat/ Gol	Bidang Tugas	Ket.
1.	Marlianita, S. Sos Nip. 19620412 199403 2 001	Penata Tk. I III/d	Ka. Tata Usaha	
2.	T. Sadelli Nip. 19610112 198103 1 003	Penata Muda Tk. I III/b	Pelak. Adm	
3.	Yulita M. Said Nip. 19730707 199401 2 002	Penata Muda Tk. I III/b	Bendaharawan	
4.	Ita Elita, S. Pt Nip. 19740620 201212 2 001	Penata Muda Tk. I III/b	Pelak. Adm	
5.	A. Sy. Saudah Nip. 19630503 198902 2 002	Pengatur Tk. I III/d	Pelak. Adm	
6.	Intan Amalia Nip.19810212 201212 2 001	Pengatur Tk. I II/d	Pelak. Adm	
7.	Subhan Nip. 19810729 200701 1 007	Pengatur II/c	Op. Dapodik	
8.	Abdul Aziz Nip. 19771222 200801 1 008	Pengatur muda II/a	Bend. Barang	
9.	Yulia	-	Op. Komputer	
10.	Mawardaniati	-	Petugas pustaka	
11.	Eka Afriliani, S. Tp	-	Pelak. Adm	
12.	Arbunis	-	Pesuruh	

⁶ Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Banda Aceh

7. Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah 564 orang. Dari jumlah siswa tersebut di tempatkan pada kelas sebagai berikut:⁷

Keadaan siswa tahun pelajaran 2017/2018

Tk. Kelas	Jrs. Prog.	Jumlah Kelas	Keadaan siswa		Jumlah	Tidak naik kelas		jhl	Tidak lulus		jhl
			Lk	Pr		Lk	Pr		Lk	Pr	
VII	-	8	79	90	169	-	-	-	-	-	-
VIII	-	8	83	116	199	1	-	1	-	-	-
IX	-	8	94	106	200	-	-	-	-	-	-
Jumlah		24	256	312	568	1	-	1	-	-	-

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktifitas yang berjalan di SMP Negeri 2 Banda Aceh, untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dua orang guru, dan 1 orang siswa.

⁷ Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Banda Aceh

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah kepala sekolah, dua orang guru, dan satu orang siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru. Dimana kepemimpinan kepala sekolah tentunya memiliki beberapa strategi, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Kepala Sekolah Sebagai Penentu Arah.

Pertanyaan yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kerjasama guru. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai penentu arah dalam indikator mengkoordinasi sekolah . Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara bapak memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan agar harmonis dalam membangun kerjasama guru?

Kepala sekolah menjawab: usaha-usaha dalam memperhatikan bawahan selaku kepala sekolah untuk merangkul dan memberdayakan kemampuan atau sumber daya yang ada di sekolah kita harus mengedepankan asas-asas kekeluargaan, di samping ini kita juga memberdayakan asas-asas administrasi.⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menentukan arah. Adapun

⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 25 Januari 2018

butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara kepala sekolah memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan agar harmonis dalam membangun kerjasama guru?

Guru 1 dan menjawab: Berbicara kerjasama membangun karakter sekolah, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada guru dan tidak ada unsur sara atau nefotisme, jadi semuanya diundang dan diberikan perilaku yang sama.⁹

Guru 2 menjawab: “Untuk membangun kerjasama kepala sekolah mempunyai program dalam membangun kerjasama seperti mengadakan kegiatan-kegiatan berupa rapat, maulid, pentas seni, pembentukan tim mengajar, sehingga sekolah dapat terkoordinasi.”¹⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa 1 mengenai bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru terkait tentang strategi kepala sekolah sebagai penentu arah. Adapun butir pertanyaannya: Apakah kepala sekolah memperhatikan bawahan agar mencapai tujuan yang harmonis dalam membangun kerjasama?

Siswa 1 menjawab: Kepala sekolah ada memperhatikan para guru dimana kepala sekolah dengan guru memang akrab jadi setiap ada kegiatan apapun, kami sama kepala sekolah memang dekat. Guru

⁹ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

¹⁰ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

juga mengajari kami, jika sama guru gak usah takut Jika ada kegiatan langsung jumpai guru yang bersangkutan tanpa mewakili guru lain.¹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa strategi dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan mengedepankan asas-asas kekeluargaan dengan menjalankan kegiatan- kegiatan sekolah maka sekolah dapat membangun kerjasama yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti temukan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan bawahan melalui pemberdayaan kemampuan atau sumber daya yang ada disekolah dengan mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan asas-asas administrasi. Hal ini didukung dengan kegiata-kegiatan berupa rapat, maulid nabi, pentas seni, dan pembentukan tim mengajar serta memberikan bimbingan kepada guru tanpa ada unsur sara maupun nefotisme.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah tentang strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam indikator meningkatkan motivasi guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak meningkatkan motivasi guru dalam membangun kerjasama?

Kepala sekolah menjawab: “Motivasi yang ditumbuhkan terutama berhubungan dengan kinerja para guru, terutama dari berbagai aspek. Salah satunya yaitu aspek spiritual atau keagamaan, motivasi

¹¹ Wawancara Dengan Siswa, Pada Tgl 25 Januari 2018

kerja itu tumbuh tanggung jawab yang diembankan oleh Allah kepada kita selaku guru dan akan di pertanggung jawabkan nantinya di depan Allah. Disamping itu motivasi yang kita timbulkan dengan motivasi yang sehat, artinya mampu dan ingin berbuat lebih sehingga melahirkan pemimpin-pemimpin yang baru untuk kedepannya sehingga dapat bersaing secara sehat.”¹²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 tentang strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam indikator meningkatkan motivasi guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan motivasi guru dalam membangun kerjasama?

Guru 1 menjawab: “Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada bawahan dengan cara meningkatkan kinerja para guru diwujudkan dengan memberikan pelayanan dan bimbingan sehingga dapat mencapai pendidikan dengan baik.”¹³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 2 tentang strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam indikator meningkatkan motivasi guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan motivasi guru dalam membangun kerjasama?

Guru 2 menjawab: “Kepala sekolah sebagai manajer dalam memberikan motivasi kepada guru berupa saran-saran positif, karena dengan adanya motivasi dari kepala sekolah dapat menggerakkan guru agar mampu mencapai dorongan-dorongan

¹² Wawancara dengan kepala sekolah, pada tgl 25 Januari 2018

¹³ Wawancara dengan guru 1, pada tgl 25 Januari 2018

dalam diri para guru dan dapat menyesuaikan diri terhadap motivasi berprestasi yang ingin diraihinya.”¹⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa 1. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kepala sekolah ada memberikan motivasi guru dalam membangun kerjasama? Siswa 1 menjawab: “Kepala sekolah memberikan motivasi dengan arahan, arahan biasanya di sampaikan pada saat rapat, saat upacara, jadi dalam memberikan arahan ini kepala sekolah ada disisipkan arahan untuk guru dan siswa.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dengan adanya motivasi bagi guru dengan adanya dorongan dan pelayanan yang diberikan kepala sekolah kepada bawahan maka bawahan semakin termotivasi dan semakin giat.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat peneliti temukan bahwa motivasi itu sangat penting bagi guru. karena kepala sekolah menumbuhkan motivasi melalui beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek spiritual atau keagamaan, dengan memberikan dorongan, pelayanan, dan bimbingan kepada bawahan berupa saran-saran positif serta bertanggung jawab dalam mengembankan amanah sehingga dapat mencapai pendidikan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan tentang strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam indikator Memberikan monitoring dan

¹⁴ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

¹⁵ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

evaluasi guru terhadap peningkatan kerjasama guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama?

Kepala sekolah menjawab: “Ketika motivasi diberikan kepada bawahan kemudian kompetensi kita tingkatkan dengan cara membuat instrumen dan barometer serta membuat tim untuk mengevaluasi sekolah, tim ini dibentuk dari guru-guru senior atau guru-guru yang dianggap mampu menilai teman sejawat sehingga program kerjasama dapat dievaluasi.”¹⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 terkait strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam indikator Memberikan monitoring dan evaluasi guru terhadap peningkatan kerjasama guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama?

Guru 1 menjawab: “Untuk menilai suatu sekolah kepala sekolah melihat kinerja para bawahan, dan para gurulah yang menjalankan tugas, seperti kami yang masih komitmen menjalankan tugas yang diberikan sekolah. Komitmen ini dalam artian disiplin datang tepat waktu, bahan ajar lengkap dan pulang tepat waktu.”¹⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 2. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama?

Guru 2 menjawab: “Kepala sekolah mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama sekolah dapat dilakukan melalui

¹⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 26 Januari 2018

¹⁷ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

kegiatan kunjungan langsung terhadap kinerja para guru, terutama dalam proses pembelajaran. Dari hasil kunjungan kepala sekolah, kami dapat mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan para guru dalam melaksanakan tugas dan diupayakan solusi untuk pembinaan serta tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya.”¹⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa 1. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama?

Siswa 1 menjawab: “Untuk mengevaluasi kegiatan kerjasama, kepala sekolah biasanya melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat dan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan. Misalnya, kami ada organisasi maka kepala sekolah langsung menanyakan kegiatan tersebut.”¹⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa strategi dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan membuat tim untuk mengevaluasi sekolah serta memberikan bimbingan kepada guru. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah:

¹⁸ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

¹⁹ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 25 Januari 2018



Gambar 1.1 kepala sekolah memberikan bimbingan pada guru

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi program kerjasama dengan cara membuat instrumen dan barometernya apa, serta membuat tim untuk mengevaluasi sekolah. Tim ini dibentuk dari guru-guru senior atau guru-guru yang mampu untuk mengevaluasi teman sejawat. Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan kunjungan langsung terhadap kinerja para guru, terutama dalam proses pembelajaran.

b. Kepala Sekolah Sebagai Wakil dan Juru Bicara

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai strategi kedua yaitu kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara bapak melaksanakan tugas sebagai atasan dalam mengarahkan bawahan?

Kepala sekolah menjawab: “untuk memberikan arahan dalam proses pembelajaran untuk saat ini, setelah berlakunya peraturan baru pada tahun 2013 kepala sekolah tidak lagi melaksanakan tugas tatap muka dikelas tetapi hanya melaksanakan fungsi-fungsi manajerialnya.²⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan untuk guru 1 tentang strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan tugas sebagai atasan dalam mengarahkan bawahan?

Guru 1 menjawab: Tugas kepala sekolah sudah terstruktur dan apapun tugas itu sudah dipersiapkan jauh-jauh hari, tapi untuk intruksi khusus kepala sekolah biasanya lebih dominan kepada bawahannya seperti wakil. Dimana wakil ini ada tiga yaitu wakil kurikulum, wakil kesiswaan, dan wakil sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sistem yang tidak berjalan jadi diberi komunikasi lanjutan.²¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 2 mengenai strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan tugas sebagai atasan dalam mengarahkan bawahan?

Guru 2 menjawab: kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaga pendidikan beliyau menjalankan tugas dengan melibatkan fungsi-

²⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 26 Januari 2018

²¹ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

fungsi manajemennya dan berperan aktif dalam setiap kegiatan sekolah. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut beliau memberikan contoh yang baik kepada guru dan karyawannya.²²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan butir pertanyaan sebagai berikut: bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan tugas sebagai atasan dalam mengarahkan bawahan?

Siswa 1 menjawab: Kepala sekolah langsung berperan dalam melaksanakan tugas, misalnya dalam pembangunan sekolah, kepala sekolah rela mengeluarkan uangnya sendiri, jadi kepala sekolah benar-benar menjalankan tanggung jawabnya, sehingga para bawahan juga aktif dalam kegiatan.²³

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan kepala sekolah menjalankan tugas dengan tugas yang telah terstruktur jauh-jauh hari sehingga kepala sekolah dengan mudah menjalankan tugasnya. Berdasarkan wawancara diatas maka dapat peneliti temukan bahwa kepala sekolah menjalankan tugas dengan melaksanakan fungsi manajerialnya yang telah terstruktur jauh-jauh hari tetapi untuk instruksi khusus kepala sekolah biasanya lebih dominan kepada wakil-wakil kepala sekolah.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai strategi kedua yaitu kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam memotivasi guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak memberi keputusan dalam memotivasi guru?

²² Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

²³ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

Kepala sekolah menjawab: “Kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan untuk membangun kerjasama, ada beberapa tahap yang harus dilakukan terutama melakukan sosialisasi, merubah, dan menetapkan kembali visi-misi kemudian bagaimana meraih visi-misi serta apa-apa yang harus dirilkan dalam kegiatan-kegiatan kedepannya sehingga guru-guru dapat termotivasi.”²⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 mengenai strategi kedua yaitu kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam memotivasi guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah mengambil keputusan dalam motivasi guru?

Guru 1 menjawab: “Kepala sekolah sebelum mengambil keputusan, biasanya beliyau melakukan sosialisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan untuk mengatasi tantangan serta meraih peluang untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan.”²⁵

Guru 2 menjawab: “Dalam memotivasi guru kepala sekolah memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan karena kepala sekolah harus mampu memprediksi masa depan sekolah dan melakukan inovasi yang kreatif untuk memajukan sekolah.”²⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa 1 mengenai strategi kedua yaitu kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam memotivasi guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaiman cara kepala sekolah mengambil keputusan dalam motivasi guru? Siswa 1 menjawab: “Pemberian keputusan dalam

²⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 25 Januari 2018

²⁵ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

²⁶ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

memotivasi guru ini biasanya dilakukan dalam sebuah hasil rapat setelah dirumuskan dalam musyawarah bersama.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah mengambil keputusan dalam membangun kerjasama melalui beberapa tahap yang harus dilakukan terutama melakukan sosialisasi, mengubah, dan menetapkan kembali visi-misi kemudian bagaimana meraih visi-misi itu sehingga dapat meraih peluang pendidikan yang kreatif dan inovatif. Sesuai pada gambar dibawah:



Gambar 1.2 visi-misi baru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah mengambil keputusan dalam membangun kerjasama melalui beberapa tahap yang harus dilakukan terutama melakukan

²⁷ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

sosialisasi, mengubah, dan menetapkan kembali visi-misi kemudian bagaimana meraih visi-misi itu sehingga dapat meraih peluang pendidikan yang kreatif dan inovatif dalam memajukan sekolah hal ini sesuai dengan hasil yang tertera pada dokumentasi diatas.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai strategi kedua yaitu kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam monitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahan?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk menilai tingkat keberhasilan dari program-program atau kegiatan yang telah dilaksanakan, terlebih dahulu kita menganalisis dengan menggunakan analisis swot. Hal ini dilakukan untuk melihat apa sesungguhnya dan bagaimana mengembangkan sekolah. Setelah itu menentukan target-target yang ingin dicapai yang berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk mengkoordinir atau menggerakkan semua ini memiliki kesepakatan yang kita sepakati dengan seluruh warga sekolah, wali murid, komite, dan juga dengan lingkungan. Maka oleh karenanya ada tahapan-tahapan rapat dari kecil bahkan besar. Ini dilakukan dengan program-program terukur yang dinilai.”²⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 dan 2 mengenai strategi kedua yaitu kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam monitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: cara kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahan?

²⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 26 Januari 2018

Guru 1 menjawab: “Untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan para bawahan, kepala sekolah menilai dari pencapaian visi misi serta indicator kinerja yang ingin dicapainya berdasarkan tugas dan peranannya.”²⁹

Guru 2 menjawab: Kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan oleh bawahan dengan cara mengevaluasi tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan.”³⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa 1 mengenai strategi kedua yaitu kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam monitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahan?

Siswa 1 menjawab: “Untuk menilai kegiatan yang telah berjalan kepala sekolah biasanya melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat dan menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan kegiatan-kegiatan tersebut.”³¹

²⁹ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

³⁰ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

³¹ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dengan cara menganalisis maka dapat dengan mudah menentukan target-target yang ingin dicapainya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dengan cara menganalisis dengan menggunakan analisis swot dengan cara mengetahui tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara menentukan target-target yang ingin dicapai berdasarkan tugas dan peranannya.

c. Kepala Sekolah Sebagai Komunikator yang Aktif

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah mengenai strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif membangun kerjasama guru dalam mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak berkomunikasi sesama rekan kerja dalam lembaga sekolah?

Kepala sekolah menjawab: “Dalam komunikasi sesama rekan kerja kita harus memiliki kompetensi kepribadian dan sosial untuk saling mengetahui perkembangan sekolah dan juga kita memiliki akses untuk mengembangkan sekolah ini, sesuai dengan yang disebut membangun kerjasama guru itu sesuatu yang sangat mudah, bahkan tidak aneh kalau di sekolah itu kita dapati kelompok-kelompok. Jadi kelompok-kelompok itu bukanlah konotasi negative. Misalnya kelompok matematika satu kelompok, bahasa Indonesia satu

kelompok, dan kelompok ini diwarnai oleh sebuah kepentingan agar bisa maju sesuai bidangnya.”³²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 mengenai strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif membangun kerjasama guru dalam mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja dalam lembaga sekolah?

Guru 1 menjawab: “Kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja sering terjadi contohnya dipagi hari yaitu saling menyapa hal ini bersipat secara kekeluargaan, jika komunikasi bersipat pekerjaan pada saat waktu menunjukkan setengah delapan semuanya akan aktif di kelas masing-masing dan kepala sekolah memantau secara keseluruhan bukan satu persatu.”³³

Guru 2 menjawab: “Ketika berbicara mengenai komunikasi sesama rekan kerja biasanya kepala sekolah berkomunikasi secara kekeluargaan dan bertanggung jawab.”³⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa 1 tentang strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif membangun kerjasama guru dalam mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja dalam lembaga sekolah? Siswa 1 menjawab: “berkomunikasi sesama rekan kerja biasanya kepala sekolah saling

³² Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 25 Januari 2018

³³ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 24 Januari 2018

³⁴ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 24 Januari 2018

sapa menyapa sesama guru dan menggunakan tata krama yang baik, tanpa membedakan guru satu dengan guru yang lain.”

Berdasarkan hasil observasi diatas dengan berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi secara kekeluargaan maka pihak sekolah dengan mudah mengetahui perkembangan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja dengan menggunakan komunikasi secara kekeluargaan dan komunikasi secara pekerjaan. Karena berkomunikasi sesama rekan kerja harus memiliki kompetensi kepribadian dan sosial untuk mengetahui perkembangan sekolah.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah tentang strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam indikator memotivasi pekerjaan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan bawahan dalam memotivasi pekerjaan?

Kepala sekolah menjawab: “Ketika kita berkomunikasi dengan bawahan dalam suatu pekerjaan baik secara internal ataupun eksternal, Kita menggunakan komunikasi yang baik sesuai etika yang diajarkan menurut islam sehingga para bawahan dapat termotivasi.”³⁵

³⁵ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 25 Januari 2018

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 mengenai strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam indikator memotivasi pekerjaan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan bawahan dalam memotivasi pekerjaan?

Guru 1 menjawab: “Ketika kepala sekolah berkomunikasi dengan para bawahannya, beliyau melakukan komunikasi berupa pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan sehingga para guru dan karyawan dapat termotivasi.”³⁶

Guru 2 menjawab: “berkomunikasi dalam memotivasi guru, biasanya kepala sekolah memberikan pujian-pujian kepada guru yang berprestasi, dan memberikan dukungan kepada para bawahan seperti kami para guru agar tetap semangat dalam berkarya.”³⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa 1 tentang strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam indikator memotivasi pekerjaan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan bawahan dalam memotivasi pekerjaan? Siswa 1 menjawab: “Biasanya kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahannya dalam

³⁶ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

³⁷ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

meningkatkan motivasi kerja guru dengan cara shering atau saling bertukar pendapat dalam meningkatkan kerjasama yang harmonis.”³⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa peneliti tidak menemukan dokumentasi namun dengan adanya komunikasi yang baik sesuai etika yang diajarkan islam. maka sekolah dapat mencapai hubungan yang baik sesama warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam suatu pekerjaan. baik secara internal ataupun eksternal, dengan menggunakan komunikasi yang baik sesuai etika yang diajarkan menurut islam. komunikasi ini seperti pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan sehingga para guru dan karyawan dapat termotivasi.

Pertanyaan selanjutnya tentang strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam indikator monitoring dan evaluasi. Pertanyaan ini diajukan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kerja?

Kepala sekolah menjawab: “Dalam berkomunikasi sesama rekan kerja dalam monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan

³⁸ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

evaluasi sekolah secara menyeluruh termasuk non fisik, kerjasama, dan perubahan mindset dalam hal berkomunikasi sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis.”³⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 tentang strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam indikator monitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kerja?

Guru 1 menjawab: “Ketika kepala sekolah berkomunikasi dengan para bawahannya, beliau melakukan komunikasi dengan dua arah berupa komunikasi instruktif dan komunikasi pernyataan atau permintaan dimana komunikasi ini seperti pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan”⁴⁰

Guru 2 menjawab: “Kepala sekolah berkomunikasi dalam monitoring dan evaluasi guru, biasanya kepala sekolah memberikan pujian kepada guru yang berprestasi, dan memberikan dukungan, serta menyampaikan pesan-pesan yang dapat membangun para bawahan agar tetap semangat dalam membangun kerjasama yang harmonis.”⁴¹

Siswa 1 menjawab: “Biasanya kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahannya dalam monitoring dan evaluasi kerja guru dengan cara shering atau saling bertukar pendapat.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti temukan kepala sekolah mengevaluasi sekolah secara menyeluruh dengan ini pihak sekolah dapat meningkatkan kemampuan dalam memberdayakan sekolah. Berdasarkan hasil

³⁹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 26 Januari 2018

⁴⁰ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁴¹ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁴² Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

wawancara dan observasi diatas dapat temukan bahwa kepala sekolah mengadakan evaluasi sekolah secara menyeluruh termasuk non fisik, kerjasama, dan perubahan mindset dalam hal berkomunikasi. Komunikasi ini berupa komunikasi instruktif dan komunikasi pernyataan atau permintaan dimana komunikasi ini seperti pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Mediator

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak memberikan contoh yang baik terhadap bawahan dalam menyamakan persepsi?

Kepala sekolah menjawab: “Dalam memberikan contoh kita tidak ada membedakan persepsi baik sebagai atasan maupun bawahan, kita disini sama-sama mengajar, sama-sama bekerja serta memiliki tanggungjawab bersama. ketika siswa dan guru datang kesekolah jam 7:45 maka semuanya harus datang sesuai jadwalnya tanpa membedakan atasan dan bawahan.”⁴³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 mengenai strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh yang baik terhadap bawahan dalam menyamakan persepsi?

⁴³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 25 Januari 2018

Guru 1 menjawab: “Contoh yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya biasanya beliyau sendiri menunjukkan bahwa pekerjaan itu adalah amal jadi tidak ada unsur paksaan, dengan beliyau menunjukkan contoh sendiri otomatis bawahan akan merasa malu apa bila tidak mengikuti sistem yang beliyau terapkan.”⁴⁴

Guru 2 menjawab: “Contoh yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya biasanya beliyau sendiri menunjukkan bahwa tidak ada unsur sara atau menyamakan persepsi antara atasan dengan bawahan, karena disini beliyau menyampaikan kepada seluruh warga sekolah agar sama-sama bekerja dan bertanggungjawab atas kerjasama sekolah.”⁴⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa 1 mengenai strategi kepala sekolah sebagai mediator. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh yang baik terhadap bawahan dalam menyamakan persepsi? Siswa 1 menjawab: “Biasanya kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dengan cara disiplin karena kepala sekolah datang kesekolah lebih awal.”⁴⁶

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan tanpa membedakan persepsi sebagai atasan maupun bawahan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah memberikan contoh tidak ada membedakan persepsi baik sebagai atasan maupun bawahan, disini sama-sama mengajar, sama-sama bekerja serta memiliki tanggung jawab bersama. Contoh yang diberikan

⁴⁴ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁴⁵ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁴⁶ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

kepala sekolah kepada bawahannya biasanya menunjukkan bahwa pekerjaan itu adalah amal, jadi tidak ada unsur sara dataupun paksaan.

Pertanyaan selanjutnya mengenai strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam indikator memotivasi guru. Pertanyaan ini diajukan kepada kepala sekolah, Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak memberikan contoh untuk memotivasi guru?

Kepala sekolah menjawab: “Kepala sekolah lebih cenderung menggunakan teori, kalau bahasa acehnya disebut dengan teori *memando kuda* bahasa indonesianya yaitu memandikan kuda dengan arti ketika kita berbicara disiplin maka kita terlebih dahulu disiplin, ketika kita mengatakan gotong royong maka kita yang terdahulu memakai seragam untuk gotong royong.”⁴⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 mengenai strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam indikator memotivasi guru. Pertanyaan ini diajukan kepada kepala sekolah, Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh untuk memotivasi guru?

Guru 1 menjawab: “Contoh yang diberikan kepala sekolah adalah yang pertama dari beliyau sendiri menunjukkan bahwa pekerja itu adalah amal, jadi tidak ada unsur paksaan dengan beliyau mencontohkan dirinya sendiri otomatis bawahan akan merasa malu jika tidak mengikuti sistem yang beliyau terapkan.”⁴⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 2 mengenai strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam indikator memotivasi guru. Pertanyaan ini

⁴⁷ Wawancara Kepala Sekolah, Pada Tgl 26 Januari 2018

⁴⁸ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 26 Januari 2018

diajukan kepada kepala sekolah, Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh untuk memotivasi guru?

Guru 2 menjawab: “Contoh yang diberikan kepala sekolah ke pada bawahannya biasanya beliau sendiri menunjukkan bahwa tidak ada unsur sara atau menyamakan persepsi antara atasan dengan bawahan, karena disini beliau menyampaikan kepada seluruh warga sekolah agar sama-sama bekerja dan bertanggungjawab atas kerjasama sekolah. Oleh karena itu kami sebagai guru dapat termotivasi dengan kedisiplinan beliau.”⁴⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa 1 mengenai strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam indikator memotivasi guru. Pertanyaan ini diajukan kepada kepala sekolah, Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh untuk memotivasi guru? Siswa 1 menjawab: “Biasanya kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dengan cara disiplin karena kepala sekolah datang kesekolah lebih awal.”⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti temukan dilapangan bahwa kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dengan mencontohkan dia sendiri datang tepat waktu, dan melaksanakan tanggung jawab sebagai kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam memotivasi guru dengan teori yaitu *memando kuda*, yang artinya memandikan kuda dengan arti ketika berbicara disiplin maka terlebih dahulu disiplin dan kepala sekolah

⁴⁹ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 26 Januari 2018

⁵⁰ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 26 Januari 2018

menunjukkan bahwa pekerja itu adalah amal, jadi tidak ada unsur paksaan dalam mencontohkan dirinya.

Pertanyaan selanjutnya mengenai strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam indikator memonitoring dan evaluasi. Pertanyaan ini diajukan kepada kepala sekolah, Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak memberikan contoh kepada bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?

Kepala sekolah menjawab: “Dalam melakukan monitoring dan evaluasi kita memberikan contoh setelah melemparkan sosialisasi tentang kegiatan-kegiatan kemudian kita sepakati untuk melaksanakannya, dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.”⁵¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 mengenai strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam indikator memonitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?

Guru 1 menjawab: “Dalam melakukan monitoring dan evaluasi kepala sekolah memberikan contoh dengan cara memberikan

⁵¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 26 Januari 2018

layanan dan bimbingan kepada bawahan. sehingga para bawahan dapat di evaluasi dengan baik.”⁵²

Guru 2 menjawab: “Kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam evaluasi program kerjasama sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan langsung terhadap kinerja para guru, terutama dalam proses pembelajaran. Dari hasil kunjungan kepala sekolah, kami dapat mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan para guru dalam melaksanakan tugas .”⁵³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa 1 mengenai strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam indikator memonitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi? Siswa 1 menjawab: “Dalam monitoring dan evaluasi kepala sekolah biasanya memberikan contoh melalui memberikan arahan kepada guru berupa saran-saran positif.”⁵⁴

Berdasarkan observasi dilapangan kepala sekolah memberikan contoh dengan cara melemparkan sosialisasi untuk mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru hal ini sangat baik sehingga guru dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan contoh setelah melemparkan sosialisasi untuk mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru, dan memberikan layanan serta bimbingan kepada para bawahan tentang kegiatan-

⁵² Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁵³ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 26 Januari 2018

⁵⁴ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

kegiatan kemudian disepakati untuk melaksanakannya dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungannya.

e. Kepala Sekolah Sebagai Integrator

Pertanyaan selanjutnya yang akan diajukan kepada kepala sekolah mengenai strategi kepala sekolah sebagai integrator dalam indikator koordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak menilai kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk menilai tingkat keberhasilan dari program-program atau kegiatan yang sedang dilaksanakan, terlebih dahulu kita mengetahui peluang atau kekuatan pasarnya apa. Hal ini dilakukan untuk melihat apa sesungguhnya dan bagaimana mengembangkan sekolah. Setelah itu menentukan target-target yang ingin dicapai yang berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk mengkoordinir atau menggerakkan semua ini memiliki kesepakatan yang kita sepakati dengan seluruh warga sekolah, wali murid, komite, dan juga dengan lingkungan. Maka oleh karenanya ada tahapan-tahapan rapat dari kecil bahkan besar. Ini dilakukan dengan program-program terukur yang dinilai.”⁵⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 mengenai strategi kepala sekolah sebagai integrator dalam indikator koordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah menilai kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan? Guru 1 menjawab: “Untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sedang dilaksanakan, kepala sekolah menilai dari

⁵⁵ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 26 Januari 2018

pencapaian visi misi serta indikator kinerja yang ingin dicapainya berdasarkan tugas dan peranannya.”⁵⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 2 mengenai strategi kepala sekolah sebagai integrator dalam indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah menilai kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan?

Guru 2 menjawab: “Kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan oleh bawahan dengan cara mengevaluasi tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan.”⁵⁷

Siswa 1 menjawab: “Untuk menilai kegiatan yang sedang berjalan kepala sekolah biasanya melakukan sosialisasi dengan mengadakan rapat dan menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan kegiatan-kegiatan tersebut.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa kepala sekolah menilai kegiatan yang sedang berjalan dengan mengetahui peluang pasar serta menentukan target-target yang ingin dicapainya hal ini sangat membangun sekolah.

⁵⁶ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁵⁷ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁵⁸ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 31 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sedang dilaksanakan, terlebih dahulu kita mengetahui peluang atau kekuatan pasarnya apa. Setelah itu menentukan target-target yang ingin dicapai yang berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai strategi kepala sekolah sebagai integrator dalam indikator memotivasi guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: cara bapak memberikan motivasi kepada bawahan agar bawahan tetap semangat dalam menjalankan tugasnya?

Kepala sekolah menjawab: “Motivasi yang ditumbuhkan terutama berhubungan dengan kinerja para guru, Salah satunya motivasi keagamaan dengan menumbuh rasa tanggung jawab yang diembankan oleh allah kepada kita selaku guru dan akan di pertanggung jawabkan nantinya di depan allah. Disamping itu motivasi yang kita timbulkan dengan motivasi yang sehat, artinya mampu dan ingin berbuat lebih sehingga melahirkan pemimpin-pemimpin yang baru.”⁵⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2, dan siswa 1 mengenai strategi kepala sekolah sebagai integrator dalam indikator memotivasi guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi kepada bawahan agar bawahan tetap semangat dalam menjalankan tugasnya?

⁵⁹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 31 Januari 2018

Guru 1 menjawab: “Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada bawahan dengan cara meningkatkan kinerja para guru diwujudkan dengan memberikan pelayanan dan bimbingan sehingga dapat mencapai pendidikan dengan baik.”⁶⁰

Guru 2 menjawab: “Kepala sekolah sebagai manajer dalam memberikan motivasi kepada guru berupa saran-saran positif, karena motivasi dapat menggerakkan guru agar mampu mencapai dorongan-dorongan dari kepala sekolah sehingga dalam diri para guru dipenuhi dan dapat menyesuaikan diri terhadap motivasi berprestasi.”⁶¹

Siswa 1 menjawab: “Kepala sekolah memberikan motivasi dengan arahan, arahan biasanya di sampaikan pada saat rapat, saat upacara, jadi dalam memberikan arahan ini kepala sekolah ada disisipkan arahan untuk guru dan siswa.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kepala sekolah memberikan motivasi dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab sehingga terlahirlah pemimpin-pemimpin yang berkualitas. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan motivasi kepada bawahan dengan cara menumbuh rasa tanggung jawab, pemberian saran-saran positif sehingga dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas. Hal ini di dukung dengan memberikan pelayanan dan bimbingan berupa saran-saran positif.

⁶⁰ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁶¹ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁶² Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai strategi kepala sekolah sebagai integrator dalam indicator memonitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak menilai bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk menilai bawahan dalam monitoring dan evaluasi terlebih dahulu kita sosialisasi dan menganalisisnya. Hal ini dilakukan untuk menilai kegiatan-kegiatan berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.”⁶³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 mengenai strategi kepala sekolah sebagai integrator dalam indicator memonitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah menilai bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi? Guru 1 menjawab: “Untuk menilai bawahan dalam monitoring dan evaluasi kepala sekolah dapat menilai dari pencapaian visi misi serta indikator kinerja yang ingin dicapainya berdasarkan tugasnya.”⁶⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 2 dan siswa 1 mengenai mengenai strategi kepala sekolah sebagai integrator dalam indicator memonitoring

⁶³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 31 Januari 2018

⁶⁴ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 26 Januari 2018

dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah menilai bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?

Guru 2 menjawab: “Kepala sekolah menilai para bawahan dalam monitoring dan evaluasi dari kegiatan-kegiatan para bawahan dengan cara mengevaluasi tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan.”⁶⁵

Siswa 1 menjawab: “Untuk menilai kegiatan para bawahan, kepala sekolah biasanya melakukan sosialisasi dengan mengadakan rapat dan menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan kegiatan-kegiatan tersebut.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa dengan adanya analisis dilapangan maka dapat meningkatkan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menilai bawahan dalam monitoring dan evaluasi terlebih dahulu dengan cara sosialisasi dan menganalisisnya untuk mengetahui tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ingin dicapai baik dalam kegiatan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

⁶⁵ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 31 Januari 2018

⁶⁶ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

2. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru

Peneliti mengajukan pertanyaan berupa wawancara kepada beberapa subjek diantaranya kepala sekolah, guru, siswa. Wawancara yang terkait dengan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru. Dimana kepemimpinan kepala sekolah tentunya memiliki beberapa kontribusi yaitu sebagai berikut:

a. Kontribusi antar Pribadi

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai kontribusi kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru terkait indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana cara bapak menjalin hubungan yang baik dengan bawahan dalam membangun kerjasama?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan kita harus mengedepankan asas-asas kekeluargaan, mengutamakan pencapaian tujuan dan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan guru dan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan sekolah.”⁶⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 mengenai kontribusi kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru terkait indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu:

⁶⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah , Pada Tgl 31 Januari 2018

Bagaimana cara kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan bawahan dalam membangun kerjasama?

Guru 1 menjawab: “Untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis terkait dengan program yang ada di lembaga pendidikan.”⁶⁸

Guru 2 menjawab: “Untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru, Kepala sekolah mempunyai program dalam membangun kerjasama seperti mengadakan kegiatan-kegiatan berupa rapat, maulid, pentas seni, pembentukan tim mengajar, sehingga sekolah dapat terkoordinasi.”⁶⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa 1 mengenai kontribusi kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru terkait indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan bawahan dalam membangun kerjasama? Siswa 1 menjawab: “untuk membangun kerjasama kepala sekolah dengan guru memang akrab jadi setiap ada kegiatan apapun, kami sama kepala sekolah memang dekat. Guru juga mengajari kami, jika sama guru tidak usah takut.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁶⁹ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁷⁰ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa kontribusi kepala sekolah untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan kita harus mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan asas-asas administrasi, dan mengutamakan pencapaian tujuan dan mampu membangun kegiatan-kegiatan yang harmonis.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai kontribusi kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru terkait indikator memotivasi guru. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana peran bapak dalam memotivasi bawahan? Kepala sekolah menjawab: “Selaku kepala sekolah berperan aktif dalam memotivasi bawahan karena para bawahan memerlukan dorongan supaya para kinerja dapat termotivasi dan terarah.”⁷¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 mengenai kontribusi kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru terkait indikator memotivasi guru. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana peran kepala sekolah dalam memotivasi bawahan?

Guru 1 menjawab: “Kepala sekolah sangat berperan penting dalam memotivasi kami karena beliau berusaha memberi semangat

⁷¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 26 Januari 2018

kepada kinerjanya agar para kinerja dapat bergerak semaksimal mungkin.”⁷²

Guru 2 menjawab: “Berbicara peran kepala sekolah dalam memotivasi guru, kepala sekolah memang sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja karena keberhasilan sekolah dilihat juga dari keberhasilan kepala sekolahnya.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam memotivasi bawahan karena kepala sekolah berusaha memberi semangat kepada kinerjanya agar para kinerja dapat bergerak semaksimal mungkin.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai kontribusi kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru terkait indikator monitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana cara bapak membuat ide-ide baru dalam memonitoring dan evaluasi bawahan?

Kepala sekolah menjawab: “Ide-ide yang baru muncul setelah mencoba lemparkan secara sosialisasi kemudian kita sepakati untuk melaksanakan, setelah sepakat kita secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap keberlangsungan apa yang menjadi

⁷² Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 26 Januari 2018

⁷³ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

tanggungjawab yang telah direncanakan dalam program yang telah di lemparkan. Ini semua telah diputuskan dalam sebuah rapat.”⁷⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 mengenai kontribusi kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru terkait indikator monitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah membuat ide-ide baru dalam memonitoring dan evaluasi bawahan?

Guru 1 menjawab: “Kepala sekolah sebagai orang yang berkuasa di lembaga sekolah, beliyau berhak mengeluarkan ide-idenya karena kepala sekolah sebagai sumber bagi seluruh warga sekolah. Biasanya kepala sekolah mengeluarkan ide-ide dengan cara kesepakatan bersama.”⁷⁵

Guru 2 menjawab: “Kepala sekolah biasanya mengeluarkan ide-ide baru setelah melakukan sosialisasi kemudian ide itu di tuangkan dalam sebuah kesepakatan dan di musyawarahkan secara bersama-sama dalam monitoring dan evaluasi.”⁷⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa 1 mengenai kontribusi kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru terkait indikator monitoring

⁷⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah , Pada Tgl 31 Januari 2018

⁷⁵ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁷⁶ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

dan evaluasi. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah membuat ide-ide baru dalam memonitoring dan evaluasi bawahan? Siswa 1 menjawab: “kepala sekolah mengeluarkan ide-ide baru dalam monitoring dan evaluasi, biasanya setelah melakukan supervisi di kelas.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa Ide-ide baru kepala sekolah muncul setelah mencoba lemparkan sosialisasi, kemudian ide itu di tuangkan dalam sebuah kesepakatan dan dimusyawarahkan secara bersama-sama.

b. Kontribusi yang Berhubungan dengan Informasi

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai kontribusi kepala sekolah yang berhubungan dengan informasi dalam membangun kerjasama guru terkait indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana cara bapak mengumpulkan informasi untuk disampaikan kepada bawahan?

Kepala sekolah menjawab: “Cara mengumpulkan informasi dari informasi yang berkembang, baik di dataran lokal, misalnya: di dinas pendidikan, pemerintahan dan kementrian. Maka sekolah menyediakan satu web sekolah, menyediakan jaringan internet ada beberapa titik dan juga komunikasi secara metsos, sehingga informasi yang didapatkan cepat terakses dan terarah agar dapat terkoordinasi dengan baik.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 31 Januari 2018

⁷⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 31 Januari 2018

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2 dan siswa 1 mengenai kontribusi kepala sekolah yang berhubungan dengan informasi terkait indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah mengumpulkan informasi untuk disampaikan kepada bawahan?

Guru 1 menjawab: “Kepala sekolah mengumpulkan informasi baik dari luar sekolah atau dalam sekolah dengan cara mengikutkan diri dalam berbagai cara pendidikan, misalnya mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.”⁷⁹

Guru 2 menjawab: “Untuk mengumpulkan informasi biasanya kepala sekolah mendapatkan informasi dari seluruh kekegiatan. misalnya seminar, hasil-hasil supervisi. Hal ini kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.”⁸⁰

Siswa 1 menjawab: “Untuk mendapatkan informasi biasanya kepala sekolah update dalam berbagai kegiatan baik luar sekolah maupun dalam sekolah sehingga dapat terkoordinir dengan baik.”⁸¹

⁷⁹ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁸⁰ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁸¹ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 31 Januari 2018

Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa kepala sekolah mengumpulkan informasi dari informasi yang berkembang baik dalam sekolah maupun luar sekolah sehingga dapat menyediakan satu web sekolah untuk komunikasi secara metsos. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah mengumpulkan informasi dari informasi yang berkembang baik dalam sekolah maupun luar sekolah seperti dinas pendidikan, pemerintahan dan kementrian. Maka sekolah menyediakan satu web sekolah untuk komunikasi secara metsos, sehingga informasi yang didapatkan cepat terakses dan terarah.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai kontribusi kepala sekolah yang berhubungan dengan informasi terkait indikator memotivasi guru. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana bapak mencari atau mendapatkan informasi sehingga bawahan dapat termotivasi?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk mendapatkan informasi yang berkembang baik di dataran lokal, misalnya: di dinas pendidikan, pemerintahan dan kementrian. Maka sekolah menyediakan satu web sekolah, menyediakan jaringan internet ada beberapa titik dan juga komunikasi secara metsos, sehingga informasi yang didapatkan cepat terakses.”⁸²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 mengenai kontribusi kepala sekolah yang berhubungan dengan informasi terkait indikator memotivasi guru. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana kepala

⁸² Wawancara dengan kepala sekolah, pada tgl 31 januari 2018

sekolah mencari atau mendapatkan informasi sehingga bawahan dapat termotivasi?

Guru 1 menjawab: “Kepala sekolah mengumpulkan informasi baik dari luar sekolah atau dalam sekolah dengan cara mengikutkan diri dalam berbagai cara pendidikan, misalnya mengikuti perkembangan teknologi dan informasi sehingga para guru dapat termotivasi dan aktif dalam kegiatannya.”⁸³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 2 dan siswa 1 mengenai kontribusi kepala sekolah yang berhubungan dengan informasi terkait indikator memotivasi guru. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana kepala sekolah mencari atau mendapatkan informasi sehingga bawahan dapat termotivasi?

Guru 2 menjawab: “Untuk mendapatkan informasi biasanya kepala sekolah mendapatkan informasi dari seluruh kegiatan. misalnya seminar, hasil-hasil supervisi. Hal ini kepala sekolah harus mampu menuangkan informasi yang didapat kepada guru agar guru dapat termotivasi dengan baik.”⁸⁴

Siswa 1 menjawab: “Untuk mendapatkan informasi biasanya kepala sekolah selalu update dalam berbagai kegiatan baik luar sekolah maupun dalam sekolah sehingga guru termotivasi dengan informasi-informasi yang di sampaikan.”⁸⁵

⁸³ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁸⁴ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁸⁵ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 31 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah mendapatkan informasi yang berkembang baik dari dataran lokal, misalnya: di dinas pendidikan, pemerintahan dan kementrian dengan cara mengikutkan diri dalam berbagai cara pendidikan, misalnya mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai kontribusi kepala sekolah yang berhubungan dengan informasi terkait indikator memonitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: cara bapak mengelola informasi dalam memonitoring dan evaluasi?

Kepala sekolah menjawab: “untuk mengelola informasi di lembaga sekolah saya selaku kepala sekolah harus mampu mengembangkan sumber daya yang ada, dengan mengelola informasi kita bisa menetapkan kembali visi-misi kemudian bagaimana menjalankan visi-misi serta apa-apa yang harus dirilkan dalam kegiatan-kegiatan kedepannya sehingga guru-guru dapat termonitoring.”⁸⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 mengenai kontribusi kepala sekolah yang berhubungan dengan informasi terkait indikator memonitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: cara kepala sekolah mengelola informasi dalam memonitoring dan evaluasi?

Guru 1 menjawab: “Kepala sekolah mengelola informasi dalam lembaga pendidikan biasanya mengedepankan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia seperti program sekolah, kurikulum,

⁸⁶ Wawancara Kepala Sekolah, Pada Tgl 31 Januari 2018

sarana prasarana, keuangan dllnya. Dari kegiatan ini kepala sekolah dapat memonitor dan mengevaluasinya.”⁸⁷

Guru 2 menjawab: “Kepala sekolah sebagai manajerial harus mampu mengelola informasi sekolah dengan visi misi, perencanaan, pengembangan, sampai dengan monitoring dan evaluasi sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa Kepala sekolah mengelola informasi dalam lembaga pendidikan biasanya mengedepankan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia seperti program sekolah, kurikulum, sarana prasarana, dan keuangan.

3. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh

Peneliti mengajukan pertanyaan berupa wawancara kepada beberapa subjek diantaranya kepala sekolah, guru, siswa. Wawancara yang terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru. Dimana kepemimpinan kepala sekolah tentunya memiliki beberapa kemampuan dalam membangun kerjasama guru yaitu sebagai berikut:

⁸⁷ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁸⁸ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

a. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sebuah Lembaga Pendidikan

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai kemampuan kepala sekolah mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam membangun kerjasama guru terkait indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama dengan bawahan?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama guru, saya selaku kepala sekolah berperan dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, mengajak, dan membimbing siswa, guru, dan staf untuk membangun kerjasama sebaik-baiknya.”⁸⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2 dan siswa 1 mengenai kemampuan kepala sekolah mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam membangun kerjasama guru terkait indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama dengan bawahan?

Guru 1 menjawab: “Kepala sekolah melaksanakan kegiatan membangun kerjasama dengan cara membuat instrumen, serta membuat tim untuk membangun kerjasama, tim ini dibentuk dari karyawan, guru-guru, atau guru-guru yang dianggap mampu menjalankan program kerjasama.”⁹⁰

Guru 2 menjawab: “Untuk membangun kerjasama, kepala sekolah melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama seperti

⁸⁹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 31 Januari 2018

⁹⁰ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

mengadakan kegiatan-kegiatan berupa rapat, maulid, pentas seni, pembentukan tim mengajar, sehingga sekolah dapat terkoordinasi.”⁹¹

Siswa 1 menjawab: “Kepala sekolah melaksanakan kegiatan membangun kerjasama memang berperan dalam kegiatan, bukan hanya kepada kegiatan guru saja tetapi kepada seluruh warga sekolah.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah berperan dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, mengajak, dan membimbing siswa, guru, dan staf untuk membangun kerjasama sebaik-baiknya.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai kemampuan kepala sekolah mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam membangun kerjasama guru terkait indikator momotivasi guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak memotivasi guru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan?

Kepala sekolah menjawab: “untuk memotivasi guru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan melalui perbaikan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, mengajak, dan

⁹¹ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁹² Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 31 Januari 2018

membimbing serta membangun kerjasama sebaik-baiknya agar guru termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya.”⁹³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1 dan 2 mengenai mengenai kemampuan kepala sekolah mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam membangun kerjasama guru terkait indikator momotivasi guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan?

Guru 1 menjawab: “Kepala sekolah memotivasi guru dengan membuat instrumen dalam suatu kegiatan, serta membuat tim untuk membangun kerjasama, tim ini sengaja dibentuk karena dalam tim ada guru yang berprestasi, sehingga guru berprestasi ini mengeluarkan ide, saran dan saling shering sesama tim agar dapat termotivasi.”⁹⁴

Guru 2 menjawab: Kepala sekolah memotivasi guru dalam pengelolaan lembaga pendidikan dengan memberikan semangat, mengajak, dan membimbing agar tetap semangat dalam menjalankan tugasnya.”⁹⁵

Siswa 1 menjawab: “Kepala sekolah memotivasi guru dalam mengelola lembaga sekolah biasanya disampaikan motivasi kepada

⁹³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 31 Januari 2018

⁹⁴ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

⁹⁵ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

para guru melalui pesan berantai yang disampaikan secara lisan dalam rapat wali murid.”⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan dengan memberikan semangat, mengajak, dan membimbing agar tetap semangat dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah menyampaikan motivasi atau arahan setelah siswa/I baris. Dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1.3 pemberian arahan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditemukan bahwa Kepala sekolah memotivasi guru dalam pengelolaan lembaga pendidikan dengan memberikan semangat, mengajak, dan membimbing agar tetap semangat dalam menjalankan tugasnya. memotivasi guru biasanya disampaikan melalui pesan berantai yang disampaikan secara lisan.

⁹⁶ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 31 Januari 2018

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai kemampuan kepala sekolah mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam membangun kerjasama guru terkait indikator monitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak mengevaluasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk mengevaluasi pengelolaan lembaga pendidikan terlebih dahulu kita menganalisis dengan menggunakan analisis swot. Hal ini dilakukan untuk melihat apa sesungguhnya dan bagaimana mengembangkan sekolah. Setelah itu menentukan target-target yang ingin dicapai yang berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.”⁹⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2 dan siswa 1 mengenai kemampuan kepala sekolah mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam membangun kerjasama guru terkait indikator monitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan?

Guru 1 menjawab: “Untuk mengevaluasi pengelolaan lembaga pendidikan kepala sekolah menilai dari pencapaian visi misi serta indicator kinerja yang ingin dicapainya berdasarkan tugas dan peranannya.”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 31 Januari 2018

⁹⁸ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

Guru 2 menjawab: “Kepala sekolah mengevaluasi pengelolaan lembaga pendidikan mengenai tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan.”⁹⁹

Siswa 1 menjawab: “Untuk mengevaluasi lembaga pendidikan kepala sekolah biasanya melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat dan menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan kegiatan-kegiatan tersebut.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengevaluasi pengelolaan lembaga pendidikan terlebih dahulu menganalisis dengan menggunakan analisis swot ununtuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan.

b. Kemampuan Kepala Sekolah Bagian dari Masyarakat

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat dalam membangun kerjasama terkait indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu:

⁹⁹ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 31 Januari 2018

Bagaimana cara bapak berbaur dengan masyarakat dalam mengkoordinir sekolah?

Kepala sekolah menjawab: “Dalam berbaur dengan masyarakat, kita harus memiliki empat kompetensi sebagai kepala sekolah pertama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, dalam kompetensi ini kita harus mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat sehingga lebih mudah mencapai pendidikan yang telah direncanakan.”¹⁰¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2 dan siswa 1 mengenai kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat dalam membangun kerjasama terkait indikator mengkoordinasi sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah berbaur dengan masyarakat dalam mengkoordinir sekolah?

Guru 1 menjawab: “Kepala sekolah yang hidup ditengah-tengah masyarakat memiliki kemampuan dalam kompetensi sosial dimana kepala sekolah mampu berkomunikasi secara efektif, saling memahami dan menghargai dengan warga masyarakat.”¹⁰²

Guru2 menjawab: “Seorang kepala sekolah harus cakap memiliki kompetensi sosial, karena kepala sekolah hidup ditengah-tengah

¹⁰¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 31 Januari 2018

¹⁰² Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat harus mampu berperan menciptakan masyarakat madani.”¹⁰³

Siswa 1 menjawab: “Seorang kepala sekolah memiliki kecakapan dalam berbaur dengan masyarakat, karena beliau memiliki kemampuan menjalin dan memahami lingkungan masyarakat sekitar.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa Dalam berbaur dengan masyarakat, kepala sekolah memiliki empat kompetensi sebagai kepala sekolah pertama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat dalam membangun kerjasama terkait indikator monitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak mengevaluasi pendidikan dengan masyarakat?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk mengevaluasi pendidikan kita memiliki kesepakatan yang kita sepakati dengan seluruh warga sekolah, baik wali murid, komite, dan juga dengan lingkungan. Maka oleh karenanya ada tahapan-tahapan rapat dari kecil bahkan besar. Ini dilakukan dengan program-program terukur yang dinilai.

¹⁰³ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 31 Januari 2018

Dengan adanya program ini kita dapat mengevaluasi lembaga sekolah.”¹⁰⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2 dan siswa mengenai kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat dalam membangun kerjasama terkait indikator monitoring dan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak mengevaluasi pendidikan dengan masyarakat?

Guru 1 menjawab: “Kepala sekolah melakukan evaluasi sekolah dengan masyarakat pada saat mengadakan rapat secara keseluruhan dimana seluruh warga sekolah hadir baik dari kalangan masyarakat yang berupa ketua pemuda, pak gecik dan bahkan ketua lorong ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.”¹⁰⁶

Guru 2 menjawab: “Kepala sekolah melakukan evaluasi sekolah dengan masyarakat pada saat rapat secara keseluruhan dengan seluruh warga sekolah, baik wali murid, komite, dan juga dengan lingkungan.”¹⁰⁷

Siswa 1 menjawab: “Biasanya kepala sekolah mengevaluasi sekolah dengan warga masyarakat pada saat rapat secara wali murid.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengevaluasi pendidikan dengan masyarakat pada saat mengadakan rapat secara keseluruhan dimana seluruh warga sekolah hadir baik dari kalangan

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tgl 26 Januari 2018

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Guru 1, Pada Tgl 25 Januari 2018

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Guru 2, Pada Tgl 25 Januari 2018

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Siswa 1, Pada Tgl 31 Januari 2018

masyarakat yaitu ketua pemuda, pak gechik, wali murid, komite, dan bahkan ketua lorong ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang ditemukan yaitu dari hasil jawaban informan dan hasil observasi yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian serta hasil dokumentasi sebagai pendukung hasil seluruh jawaban yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan di olah untuk keperluan penelitian dan dikaitkan dengan kajian teori yang bersangkutan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh.

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh terdapat lima strategi yang membantu membangun kerjasama guru diantaranya yaitu: kepala sekolah sebagai penentu arah, kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara, kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif, kepala sekolah sebagai mediator, dan kepala sekolah sebagai integrator. Kepala sekolah menjalankan strategi ini untuk meningkatkan kepemimpinan

kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru. Berikut paparan dari kelima strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru yaitu:

a. Strategi Kepala Sekolah Sebagai Penentu Arah dalam Membangun Kerjasama guru

Strategi kepala sekolah sebagai penentu arah, dengan adanya strategi ini kepala sekolah dapat menentukan hal-hal yang akan dicapai. Dalam mencapai strategi ini kepala sekolah memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan di lembaga sekolah dengan bantuan dari para guru, karyawan dan siswa. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam lembaga sekolah pasti kepala sekolah memberikan arahan-arahan yang berbeda. Strategi kepala sekolah sebagai penentu arah terbagi menjadi tiga bagian dalam membangun kerja sama guru yaitu:

1) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Penentu Arah dalam Mengkoordinasi Guru

Strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam mengkoordinasi sekolah dengan cara membangun kerjasama yang harmonis dengan bawahan melalui pemberdayaan kemampuan atau sumber daya yang ada disekolah, kepala sekolah mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan asas-asas administrasi.

Dalam hal ini Wood and Gray dalam Nana Rukmana mengemukakan :

“the partnership must, however, develop a shared purpose, with a common understanding of the problem and the rol of each organization in addressing the problem (namun demikian hubungan kerjasama tersebut harus didasari atas tujuan bersama

dengan pemahaman masalah dan peran organisasi masing-masing dalam pemecahan masalah tersebut).¹⁰⁹

Dengan mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan asas-asas administrasi di SMP Negeri 2 Banda Aceh maka dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan berupa rapat (rapat wali murid, rapat pihak lembaga sekolah), maulid nabi, pentas seni, dan pembentukan tim mengajar serta memberikan bimbingan kepada guru tanpa ada unsur sara maupun nefotisme.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam mengkoordinasi sekolah, kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh telah menjalankan strateginya melalui pemberdayaan kemampuan atau sumber daya yang ada disekolah, kepala sekolah mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan asas-asas administrasi. Untuk menjalankan strateginya dalam membangun hubungan kerjasama harus didasari atas tujuan bersama dengan pemahaman masalah dan peran organisasi masing-masing dalam pemecahan masalah tersebut.

2) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Penentu Arah dalam Memotivasi Guru

Kepala sekolah sebagai penentu arah dalam memotivasi guru. karena kepala sekolah menumbuhkan motivasi melalui beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek spiritual atau keagamaan, dengan memberikan dorongan, pelayanan,

¹⁰⁹ Nana Rukmana D.W. *Strategic Partnering For Educational Management*, (IKAPI: Alfabeta, 2006), h. 59.

dan bimbingan kepada bawahan berupa saran-saran positif serta bertanggung jawab dalam mengembangkan amanah sehingga dapat mencapai pendidikan dengan baik. Untuk membangun strategi kepala sekolah yang berkualitas baik sistem maupun manajemen sekolahnya maka kepala sekolah memotivasi guru-guru, karyawan, dan siswa. Terkait dengan temuan ini usman mengatakan sebagai berikut:

Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan mau bekerja cerdas sesuai dengan harapan. Pengetahuan tentang pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Manajer dapat memotivasi pegawai dengan cara berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing yang paling menonjol. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya.¹¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam memotivasi guru, kepala sekolah menumbuhkan motivasi melalui beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek spiritual atau keagamaan, dengan memberikan dorongan, pelayanan, dan bimbingan kepada bawahan serta bertanggung jawab dalam mengembangkan amanah sehingga dapat mencapai pendidikan dengan baik. Kepala sekolah dapat memotivasi pegawai dengan cara berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing yang paling menonjol. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya.

¹¹⁰ Husaini Usman. *Manajemen: teori, praktek, dan riset pendidikan*, (Jakarta: bumi aksara, 2013), h. 274.

3) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Penentu Arah dalam Monitoring dan evaluasi

Kepala sekolah sebagai penentu arah dalam memonitoring dan evaluasi guru. kepala sekolah melakukan evaluasi program kerjasama dengan cara membuat instrumen dan barometernya apa, serta membuat tim untuk mengevaluasi sekolah. Tim ini dibentuk dari guru-guru senior atau guru-guru yang mampu untuk mengevaluasi teman sejawat. Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan kunjungan langsung terhadap kinerja para guru, terutama dalam proses pembelajaran.

b. Strategi Kepala Sekolah Sebagai Wakil dan Juru Bicara

Strategi kedua ini sangat penting dimiliki seorang kepala sekolah, karena kepala sekolah menjalankan tugasnya tidak terlepas dari strategi ini. Dalam strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara di bagi menjadi tiga bagian agar dapat membangun kerjasama yang akan dicapai, yaitu:

1) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Wakil dan Juru Bicara dalam Mengkoordinasi Guru

Strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam mengkoordinasi sekolah dengan cara kepala sekolah menjalankan tugas dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajerialnya yang telah terstruktur jauh-jauh hari tetapi untuk instruksi khusus yang diberikan kepala sekolah biasanya lebih dominan kepada wakil-wakil kepala sekolah.

2) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Wakil dan Juru Bicara dalam Memotivasi Guru

Strategi kepala sekolah sebagai wakil dan jurubicara untuk memotivasi guru dengan cara kepala sekolah mengambil keputusan dalam membangun kerjasama melalui beberapa tahap yang harus dilakukan terutama melakukan sosialisasi, merubah, dan menetapkan kembali visi-misi kemudian bagaimana meraih visi-misi itu sehingga dapat meraih peluang pendidikan yang kreatif dan inovatif dalam memajukan sekolah. kegiatan ini dikendalikan kepala sekolah di bawah manajemen puncak.

Berdasarkan temuan di atas maka menurut Rosmiati dan Kurniady menyebutkan bahwa pada manajemen puncak kemampuan didalam melihat sesuatu secara keseluruhan yang kemudian dapat merumuskannya, seperti dalam mengambil keputusan, menentukan kebijakan dan lain-lain.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam memotivasi guru, kepala sekolah membangun kerjasama melalui beberapa tahap yang harus dilakukan terutama melakukan sosialisasi, mengubah, dan menetapkan kembali visi-misi kemudian bagaimana meraih visi-misi itu sehingga dapat meraih peluang pendidikan yang kreatif dan inovatif dalam memajukan sekolah. kepala sekolah

¹¹¹ Rosmiati, T dan Kurniady. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung Alfabeta 2008). h. 125.

memotivasi guru dengan melihat sesuatu secara keseluruhan yang kemudian dapat merumuskannya, seperti dalam mengambil keputusan, dan menentukan kebijakan.

3) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Wakil dan Juru Bicara dalam Monitoring dan Evaluasi

Strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam memonitoring dan evaluasi. kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dengan cara menganalisis dengan menggunakan analisis swot dengan cara mengetahui tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara menentukan target-target yang ingin dicapai berdasarkan tugas dan peranannya.

Berdasarkan temuan ini maka menurut sondang P. Siagian analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “ SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *htreats* (ancaman).¹¹²

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam memonitoring dan evaluasi kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dengan cara menganalisis dengan menggunakan analisis SWOT, analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang ampuh untuk mengetahui tingkat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

¹¹² Sondang P. Siagian. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Bumi Aksara 2000). h. 172

c. Strategi Kepala Sekolah Sebagai Komunikator yang Aktif

Strategi ini tidak kalah saing dengan strategi diatas, karena strategi ini kepala sekolah dituntut mampu berkomunikasi dengan baik. Baik dengan guru, karyawan, siswa dan pihak-pihak lainnya, dalam strategi ini terbagi atas tiga strategi untuk mencapai hubungan yang baik, yaitu: strategi kepala sekolah sebagai komitator yang aktif dalam mengkoordinasi guru, strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam memotivasi guru, dan strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam memonitoring dan evaluasi. Ketiga strategi ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Komunikator yang Aktif dalam Mengkoordinasi Guru

Strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam mengkoordinasi sekolah dengan cara kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja dengan menggunakan komunikasi secara kekeluargaan dan komunikasi secara pekerjaan. Karena berkomunikasi sesama rekan kerja harus memiliki kompetensi kepribadian dan sosial untuk mengetahui perkembangan sekolah.

2) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Komunikator yang Aktif dalam Memotivasi Guru

Strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif, kepala sekolah memotivasi guru dengan cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam suatu pekerjaan. baik secara internal ataupun eksternal, dengan menggunakan komunikasi yang baik sesuai etika yang diajarkan menurut islam.

komunikasi ini seperti pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan sehingga para guru dan karyawan dapat termotivasi.

3) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Komunikator yang Aktif dalam Monitoring dan evaluasi

Strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam memonitoring dan evaluasi dengan cara kepala sekolah mengadakan evaluasi sekolah secara menyeluruh termasuk non fisik, kerjasama, dan perubahan mindset dalam hal berkomunikasi. Komunikasi ini berupa komunikasi instruktif dan komunikasi pernyataan atau permintaan dimana komunikasi ini seperti pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan.

d. Strategi Kepala Sekolah Sebagai Mediator

Strategi kepala sekolah sebagai mediator atau penengah sangat dibutuhkan dalam lembaga sekolah terutama dalam membangun kerjasama guru dalam strategi kepala sekolah sebagai mediator dapat dibagi dalam tiga indikator, yaitu:

1) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Mediator dalam Mengkoordinasi guru

Strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam mengkoordinasi guru dengan cara kepala sekolah memberikan contoh tidak ada membedakan persepsi baik sebagai atasan maupun bawahan, disini sama-sama mengajar, sama-sama bekerja serta memiliki tanggung jawab bersama. Contoh yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya biasanya menunjukkan bahwa pekerjaan itu adalah amal, jadi tidak ada unsur sara dataupun paksaan.

2) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Mediator dalam Memotivasi Guru

Strategi kepala sekolah sebagai mediator untuk memotivasi guru dengan cara kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam memotivasi guru dengan teori yaitu *memando kuda*, yang artinya memandikan kuda dengan arti ketika berbicara disiplin maka terlebih dahulu disiplin dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pekerja itu adalah amal, jadi tidak ada unsur paksaan dalam mencontohkan dirinya.

Berdasarkan temuan ini didukung oleh teori kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.¹¹³

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Strategi kepala sekolah sebagai mediator untuk memotivasi guru dengan cara kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam memotivasi guru dengan teori yaitu *memando kuda*, yang artinya memandikan kuda dengan arti ketika berbicara disiplin maka terlebih dahulu disiplin. Kepala sekolah memberikan motivasi sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang

¹¹³ Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama 2010), h. 115.

dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

3) Strategi Kepala Sekolah Sebagai Mediator dalam Memonitoring dan Evaluasi

Strategi kepala sekolah sebagai mediator untuk memonitoring dan evaluasi dengan cara kepala sekolah memberikan contoh setelah melemparkan sosialisasi untuk mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru, dan memberikan layanan serta bimbingan kepada para bawahan tentang kegiatan-kegiatan kemudian disepakati untuk melaksanakannya dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungannya.

e. Strategi Kepala Sekolah Sebagai Integrator

Strategi kepala sekolah sebagai integrator untuk mengkoordinasi sekolah dengan cara bahwa untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sedang dilaksanakan, terlebih dahulu kita mengetahui peluang atau kekuatan pasarnya apa. Setelah menentukan target-target yang ingin dicapai yang berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Strategi ini dilakukan dengan cara kepala sekolah memberikan motivasi kepada bawahan dengan cara menumbuh rasa tanggung jawab, pemberian saran-saran positif sehingga dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelayanan dan bimbingan.

2. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh

Menjalankan berbagai kontribusi dengan berusaha melakukan berbagai hal untuk memberikan perubahan yang lebih untuk sekolah, terutama guru, siswa dan lainnya, dalam kontribusi ini kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh terbagi menjadi dua bagian yaitu: kontribusi antar pribadi dan kontribusi yang berhubungan dengan informasi. Hal ini akan di paparkan sesuai temuan peneliti dilapangan adalah sebagai berikut:

a. Kontribusi antar Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa kontribusi kepala sekolah untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan kita harus mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan asas-asas administrasi, dan mengutamakan pencapaian tujuan dan mampu membangun kegiatan-kegiatan yang harmonis. Dalam kontribusi ini kepala sekolah berperan aktif dalam memotivasi bawahan karena kepala sekolah berusaha memberi semangat kepada kinerjanya agar para kinerja dapat bergerak semaksimal mungkin, untuk mencapai kemaksimalan kepala sekolah mengeluarkan Ide-ide baru setelah mencoba melemparkan sosialisasi, kemudian ide itu di tuangkan dalam sebuah kesepakatan dan dimusyawarahkan secara bersama-sama.

b. Kontribusi yang Berhubungan dengan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah mengumpulkan informasi dari informasi yang berkembang baik dalam sekolah maupun luar sekolah seperti dinas pendidikan, pemerintahan dan kementrian. Maka sekolah menyediakan satu web sekolah untuk komunikasi secara metsos, sehingga informasi yang didapatkan cepat terakses dan terarah. Kepala sekolah mendapatkan informasi dengan cara mengikutkan diri dalam berbagai cara pendidikan, misalnya mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Kemudian, Kepala sekolah mengelola informasi dalam lembaga pendidikan dengan mengedepankan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia seperti program sekolah, kurikulum, sarana prasarana, dan keuangan.

3. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh

Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. jadi, kepala sekolah harus mampu menguasai kekuasaan sekolah karena kepala sekolah memiliki wewenang dan tanggung jawab dan kebijaksanaan yang diembannya. Dalam hal ini ada dua kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan dan

kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sebuah Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa kemampuan kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh berperan dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan mengajak, siswa, guru, dan staf untuk membangun kerjasama dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan. untuk mendapatkan kualitas yang diinginkan terlebih dahulu kepala sekolah mengetahui tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan.

Menurut haryono pada hakikatnya adalah usaha kepala sekolah mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk berperan serta guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.¹¹⁴ Dalam melaksanakan kepemimpinan dituntut untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai hal yang meliputi keberhasilan dalam mengelola sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh berperan dalam

¹¹⁴Haryono, D. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah*. Tesis, (Bandung: UPI, 2011). h, 1.

melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan mengajak, siswa, guru, dan staf untuk membangun kerjasama dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan, Dalam melaksanakan kepemimpinan dituntut untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai hal yang meliputi keberhasilan dalam mengelola sekolah.

b. Kemampuan Kepala Sekolah Bagian dari Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa Dalam berbaaur dengan masyarakat, kepala sekolah memiliki empat kompetensi sebagai kepala sekolah pertama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Di SMP Negeri 2 Banda Aceh kepala sekolah mengevaluasi pendidikan dengan masyarakat pada saat mengadakan rapat secara keseluruhan dimana seluruh warga sekolah hadir, baik dari kalangan masyarakat sekitar sekolah seperti ketua pemuda, pak gechik, wali murid, komite, bahkan ketua lorong ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Menurut sagala menyatakan bahwa sekolah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, bahkan ikut memberikan warna terhadap perumusan model pembelajaran tertentu disekolah oleh suatu lingkungan masyarakat tertentu pula. Sekolah berperan dalam melestarikan dan memindahkan nilai-nilai kultur pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama yang dianut para guru dan peserta didiknya kepada generasi penerus dan untuk menjamin

kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan social dengan pelaku aktif dalam perbaikan masyarakat.¹¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Dalam berbaaur dengan masyarakat, kepala sekolah memiliki empat kompetensi sebagai kepala sekolah pertama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. sekolah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, bahkan ikut memberikan warna terhadap perumusan model pembelajaran tertentu disekolah oleh suatu lingkungan masyarakat tertentu pula.

¹¹⁵ Sagala, S. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), h. 234.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh memiliki 5 strategi dalam membangun kerjasama guru. kelima strategi itu adalah sebagai berikut:

- a. Strategi kepala sekolah sebagai penentu arah

Strategi kepala sekolah sebagai penentu arah terbagi menjadi tiga bagian dalam membangun kerja sama guru yaitu:

- 1) Strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam mengkoordinasi guru

strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam mengkoordinasi sekolah, kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh telah menjalankan strateginya melalui pemberdayaan kemampuan atau sumber daya yang ada disekolah, kepala sekolah mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan asas-asas administrasi. Untuk menjalankan strateginya dalam membangun hubungan kerjasama harus didasari atas tujuan bersama dengan pemahaman masalah dan peran organisasi masing-masing dalam pemecahan masalah tersebut.

2) Strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam memotivasi guru

Strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam memotivasi guru, kepala sekolah menumbuhkan motivasi melalui beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek spiritual atau keagamaan, dengan memberikan dorongan, pelayanan, dan bimbingan kepada bawahan serta bertanggung jawab dalam mengembangkan amanah sehingga dapat mencapai pendidikan dengan baik. Kepala sekolah dapat memotivasi pegawai dengan cara berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing yang paling menonjol. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya.

3) Strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam monitoring dan evaluasi

Kepala sekolah melakukan evaluasi program kerjasama dengan cara membuat instrumen dan barometernya apa, serta membuat tim untuk mengevaluasi sekolah. Tim ini dibentuk dari guru-guru senior atau guru-guru yang mampu untuk mengevaluasi teman sejawat. Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan kunjungan langsung terhadap kinerja para guru, terutama dalam proses pembelajaran.

b. Strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif

strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara di bagi menjadi tiga bagian agar dapat membangun kerjasama yang akan dicapai, yaitu:

1) Strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam mengkoordinasi guru

Strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam mengkoordinasi sekolah dengan cara kepala sekolah menjalankan tugas dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajerialnya yang telah terstruktur jauh-jauh hari tetapi untuk instruksi khusus yang diberikan kepala sekolah biasanya lebih dominan kepada wakil-wakil kepala sekolah.

2) Strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam memotivasi guru

Strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam memotivasi guru, kepala sekolah membangun kerjasama melalui beberapa tahap yang harus dilakukan terutama melakukan sosialisasi, mengubah, dan menetapkan kembali visi-misi kemudian bagaimana meraih visi-misi itu sehingga dapat meraih peluang pendidikan yang kreatif dan inovatif dalam memajukan sekolah. kepala sekolah memotivasi guru dengan melihat sesuatu

secara keseluruhan yang kemudian dapat merumuskannya, seperti dalam mengambil keputusan, dan menentukan kebijakan.

- 3) Strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam monitoring dan evaluasi

Strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara dalam memonitoring dan evaluasi kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dengan cara menganalisis dengan menggunakan analisis SWOT, analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang ampuh untuk mengetahui tingkat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

- c. Strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif

strategi ini terbagi atas tiga strategi untuk mencapai hubungan yang baik, yaitu:

- 1) Strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam mengkoordinasi guru

Strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam mengkoordinasi sekolah dengan cara kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja dengan menggunakan komunikasi secara kekeluargaan dan komunikasi secara pekerjaan. Karena berkomunikasi sesama rekan kerja harus memiliki

kompetensi kepribadian dan sosial untuk mengetahui perkembangan sekolah.

- 2) Strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam memotivasi guru

Strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif, kepala sekolah memotivasi guru dengan cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam suatu pekerjaan. baik secara internal ataupun eksternal, dengan menggunakan komunikasi yang baik sesuai etika yang diajarkan menurut islam. komunikasi ini seperti pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan sehingga para guru dan karyawan dapat termotivasi.

- 3) Strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam monitoring dan evaluasi

Strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif dalam memonitoring dan evaluasi dengan cara kepala sekolah mengadakan evaluasi sekolah secara menyeluruh termasuk non fisik, kerjasama, dan perubahan mindset dalam hal berkomunikasi. Komunikasi ini berupa komunikasi instruktif dan komunikasi pernyataan atau permintaan dimana komunikasi ini seperti pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan.

- d. Strategi kepala sekolah sebagai mediator

strategi kepala sekolah sebagai mediator dapat dibagi dalam tiga indikator, yaitu:

1) Strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam mengkoordinasi guru

Strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam mengkoordinasi guru dengan cara kepala sekolah memberikan contoh tidak ada membedakan persepsi baik sebagai atasan maupun bawahan, disini sama-sama mengajar, sama-sama bekerja serta memiliki tanggung jawab bersama. Contoh yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya biasanya menunjukkan bahwa pekerjaan itu adalah amal, jadi tidak ada unsur sara dataupun paksaan.

2) Strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam memotivasi guru

Strategi kepala sekolah sebagai mediator untuk memotivasi guru dengan cara kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam memotivasi guru dengan teori yaitu *memando kuda*, yang artinya memandikan kuda dengan arti ketika berbicara disiplin maka terlebih dahulu disiplin. Kepala sekolah memberikan motivasi sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas

yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

3) Strategi kepala sekolah sebagai mediator dalam memonitoring dan evaluasi

Strategi kepala sekolah sebagai mediator untuk memonitoring dan evaluasi dengan cara kepala sekolah memberikan contoh setelah melemparkan sosialisasi untuk mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru, dan memberikan layanan serta bimbingan kepada para bawahan tentang kegiatan-kegiatan kemudian disepakati untuk melaksanakannya dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungannya.

e. Strategi kepala sekolah sebagai integrator

Strategi kepala sekolah sebagai integrator dengan cara menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sedang dilaksanakan, terlebih dahulu kita mengetahui peluang atau kekuatan pasarnya apa. Setelah menentukan target-target yang ingin dicapai yang berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang serta menumbuh rasa tanggung jawab, sehingga dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas.

2. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh

kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Kontribusi antar pribadi

Kontribusi kepala sekolah untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan harus mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan mengutamakan pencapaian tujuan dan mampu membangun kegiatan-kegiatan yang harmonis. Dalam kontribusi ini kepala sekolah berperan aktif dalam memotivasi bawahan karena kepala sekolah berusaha memberi semangat kepada kinerjanya agar para kinerja dapat bergerak semaksimal mungkin.

b. Kontribusi yang berhubungan dengan informasi

Kontribusi yang berhubungan dengan informasi, kepala sekolah mengumpulkan informasi dari informasi yang berkembang baik dalam sekolah maupun luar sekolah seperti dinas pendidikan, pemerintahan dan kementrian. Maka sekolah menyediakan satu web sekolah untuk komunikasi secara metsos, sehingga informasi yang didapatkan cepat terakses dan terarah.

3. kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh

Dalam hal ini ada dua kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu:

- a. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan

kemampuan kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh berperan dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan mengajak, siswa, guru, dan staf untuk membangun kerjasama dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan, Dalam melaksanakan kepemimpinan dituntut untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai hal yang meliputi keberhasilan dalam mengelola sekolah.

- b. Kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat

Dalam berinteraksi dengan masyarakat, kepala sekolah memiliki empat kompetensi sebagai kepala sekolah pertama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Sekolah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, bahkan ikut memberikan warna terhadap perkembangan model pembelajaran tertentu di sekolah oleh suatu lingkungan masyarakat tertentu pula.

B. Saran

1. Sebagai kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan SMP N 2 Banda Aceh memiliki lima strategi dalam membangun kerjasama guru. Kepala sekolah hendaknya mempertahankan dan menjalankan dengan baik

kelima strategi yang telah ada, agar lembaga pendidikan kedepannya lebih maju dan menjadi pemimpin yang benar-benar membawa perubahan kearah yang lebih baik kedepannya.

2. kontribusi kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru sudah baik, alangkah baiknya membuat pelatihan khusus bagi guru-guru di sekolah yang berkaitan dengan membangun kerjasama yang harmonis sesama guru untuk menciptakan solidaritas yang kuat.
3. Kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam membangun kerjasama sudah bagus, karena kepala sekolah mengelola lembaga pendidikan dengan menggunakan empat kompetensi, diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan keempat kompetensi tersebut.
4. Untuk peneliti selanjutnya, alangkah baiknya mempersiapkan diri sematang mungkin sebelum penelitian kelapangan agar peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan mempermudah proses pembuatan BAB 4, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Azhar Arsyad . *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan Eksekutif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Dewi Istiana. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Refosionalitas Mengajar Guru Di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- E. Mulyasa. *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hamka Abdul Azis. *Karakter Guru Professional*, Jakarta: Al-Mawardi, 2012.
- Haryono, D. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah*. Tesis, Bandung: UPI, 2011.
- Heru Puji Hinarso. *Sosiologi Komunikasi Massa*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jamal Ma'mur Asmani,. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Jakarta: Diva Press, 2016.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

- Maman Ukas. *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Ossa Promo, 2006.
- Miftah Toha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moh. Papunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muwahid Shulhan. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Nana Rukmana D.W. *Strategic Partnering For Educational Management*, IKAPI: Alfabeta, 2006.
- Ngalim, Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nur Johani. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kultur Sekolah Di SMP Nasional Bantul*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Oetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Onisimus Amtu. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Riduwan. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Rosmiati, T dan Kurniady. *Manajemen Pendidikan*. Bandung Alfabeta 2008.
- Sagala, S. *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2010.
- Siti Amaliah. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja di SMP Dua Mei Ciputat*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

- Sondang P. Siagian. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara 2000.
- Sudarwan Denim. *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2010.
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wahyo Sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011.
- Winardi. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Brorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-101/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI,
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 24 November 2017

MEMUTUSKAN

Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6/B-6659/2017 tanggal 24 November 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Menunjuk Saudara:

1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
2. Lailatussaudah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Maryam
NIM : 140 206 053
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh

Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 04 Januari 2018

An. Rektor

Dekan



Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
Ketua Prodi MPI FTK
Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaafkan dan dilaksanakan.
Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-218/Un.08/TU-FTK/ TL.00/01/2018

09 Januari 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Maryam
N I M : 140 206 053
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Lingkar Kampus Lr. Bayeun No.29 Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 2 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Sand Farzah Ali



SURAT KETERANGAN

No. : 074 /199/ 2018

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banda Aceh Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan :

N a m a : **MARYAM**
N I M : **140206053**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah mengadakan Penelitian/mengumpulkan data pada SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 25 Januari s.d 20 Februari 2018, sesuai dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No. 074/A4/1525, tanggal 22 Januari 2018 untuk keperluan Penyusunan Skripsi yang berjudul "**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KERJASAMA GURU DI SMP NEGERI 2 BANDA ACEH.**", dan pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Demikian Surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 02 Juni 2018

Kepala,



Jailanf Yusti, S.Ag. M.Pd
Nip.19720401 199801 1 001

DAFTAR WAWANCARA

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti		
			Kepala Sekolah	Guru	Siswa
1.	Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru?				
	a. Kepala sekolah sebagai penentu arah	Mengkoordinasi sekolah	- bagaimana cara bapak memperhatikan bawahan agar mencapai tujuan yang harmonis dalam membangun kerjasama?	- Bagaimana cara kepala sekolah memperhatikan bawahan agar mencapai tujuan yang harmonis dalam membangun kerjasama?	- Apakah kepala sekolah memperhatikan bawahan agar mencapai tujuan yang harmonis dalam membangun kerjasama?
		Meningkatkan Motivasi guru	- Bagaimana cara bapak meningkatkan motivasi guru dalam membangun kerjasama?	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi guru dalam membangun kerjasama?	- Apakah kepala sekolah ada memberikan motivasi guru dalam membangun kerjasama?
		Memberikan monitoring dan evaluasi guru	- Bagaimana cara bapak mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama?
	b. Kepala sekolah sebagai wakil dan juru	Mengkoordinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak melaksanakan tugas sebagai atasan dalam mengarahkan	- Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan tugas sebagai	- Bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas dalam menggerakkan bawahan?

	bicara		bawahan?	atasan dalam menggerakkan bawahan?	
		Memotivasi guru	- Bagaimana cara bapak memberi keputusan dalam memotivasi guru?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengambil keputusan dalam memotivasi guru?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengambil keputusan dalam memotivasi guru?
		Monitoring dan evaluasi	- Bagaimana cara bapak menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahan?	- Bagaimana cara kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahan?	- Bagaimana cara kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahan?
	c. Kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif	Mengkoordinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak berkomunikasi sesama rekan kerja dalam lembaga sekolah?	- Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja dalam lembaga sekolah?	- Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja dalam lembaga sekolah?
		Memotivasi pekerjaan	- Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan bawahan dalam memotivasi pekerjaan?	- Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam memotivasi pekerjaan?	- Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam memotivasi pekerjaan?
		Monitoring dan evaluasi	- Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kerja?	- Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi	- Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kerja?

				kerja?	
	d. Kepala sekolah sebagai mediator	Mengkoordinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak memberikan contoh yang baik terhadap bawahan dalam menyamakan persepsi?	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh yang baik terhadap bawahan dalam menyamakan persepsi?	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh yang baik terhadap bawahan dalam menyamakan persepsi?
		Memotivasi bawahan	- Bagaimana cara bapak memberikan contoh untuk memotivasi guru?	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh untuk memotivasi guru?	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh untuk memotivasi guru?
		Monitoring dan evaluasi	- Bagaimana cara bapak memberikan contoh kepada bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?
	e. Kepala sekolah sebagai integrator	Mengkoordinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak menilai kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan?	- Bagaimana cara kepala sekolah menilai kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan?	- Bagaimana cara kepala sekolah menilai kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan?
		Memotivasi guru	- Bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada bawahan agar bawahan tetap semangat dalam menjalankan tugasnya?	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi kepada bawahan agar bawahan tetap semangat dalam menjalankan	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi kepada bawahan agar bawahan tetap semangat dalam menjalankan tugasnya?

				tugasnya?	
		Monitoring dan evaluasi	- Bagaimana cara bapak menilai bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?	- Bagaimana cara kepala sekolah menilai bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?	- Bagaimana cara kepala sekolah menilai bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?
2.	Bagaimana kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru?				
	a. Kontribusi antar pribadi	Mengkoordinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak menjalin hubungan yang baik dengan bawahan dalam membangun kerjasama?	- Bagaimana cara kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan bawahan dalam membangun kerjasama?	- Bagaimana cara kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan bawahan dalam membangun kerjasama?
		Memotivasi guru	- Bagaimana peran bapak dalam memotivasi bawahan?	- Bagaimana peran kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya?	- Bagaimana cara kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya?
		Monitoring dan evaluasi	- Bagaimana cara bapak membuat ide-ide baru dalam memonitoring dan evaluasi bawahan?	- Bagaimana cara kepala sekolah membuat ide-ide baru dalam memonitoring dan evaluasi bawahan?	- Bagaimana cara kepala sekolah membuat ide-ide baru dalam memonitoring dan evaluasi bawahan?
	b. Kontribusi yang berhubungan dengan informasi	Mengkoordinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak mengumpulkan informasi untuk	- Bagaimana cara kepala sekolah mengumpulkan informasi	- Bagaimana cara kepala sekolah mengumpulkan informasi untuk disampaikan

			disampaikan kepada bawahan?	untuk disampaikan kepada bawahan?	kepada bawahan?
		Memotivasi guru	- Bagaimana bapak mencari atau mendapatkan informasi sehingga bawahan dapat termotivasi?	- Bagaimana kepala sekolah mencari atau mendapatkan informasi sehingga bawahan dapat termotivasi?	- Bagaimana kepala sekolah mencari atau mendapatkan informasi sehingga bawahan dapat termotivasi?
		Monitoring dan evaluasi	- Bagaimana cara bapak mengelola informasi dalam memonitoring dan evaluasi?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengelola informasi dalam memonitoring dan evaluasi?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengelola informasi dalam memonitoring dan evaluasi?
3.	Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru?				
	a. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan	Mengkoordinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama dengan bawahan?	- Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama dengan bawahan?	- Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama dengan bawahan?
		Memotivasi guru	- Bagaimana cara bapak memotivasi guru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan?	- Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan?	- Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan?

		Monitorin g dan evaluasi	- Bagaimana cara bapak mengevaluasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluas i dalam pengelolaan lembaga pendidikan?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan?
	b. Kemam puan kepala sekolah bagian dari masyar akat	Mengkoor dinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak berbaur dengan masyarakat dalam mengkoordinir sekolah?	- Bagaimana cara kepala sekolah berbaur dengan masyarakat dalam mengkoordinir sekolah?	- Bagaimana cara kepala sekolah berbaur dengan masyarakat dalam mengkoordinir sekolah?
		Memotiva si guru	- Bagaimana cara bapak memotivasi bawahan ketika berinteraksi dengan masyarakat?	- Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi bawahan ketika berinteraksi dengan masyarakat?	- Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi bawahan ketika berinteraksi dengan masyarakat?
		Monitorin g dan evaluasi	- Bagaimana cara bapak mengevaluasi pendidikan dengan masyarakat?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluas i pendidikan dengan masyarakat?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi pendidikan dengan masyarakat?

**Sasaran Observasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun
Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh**

No.	Aspek yang diamati	keterangan			
		ada	Tidak ada	baik	Kurang baik
1.	Bimbingan kepala sekolah kepada guru	√	-	√	-
2.	Diskusi kepala sekolah dengan guru	√	-	√	-
3.	Kerjasama kepala sekolah dengan guru	√	-	√	-
4.	Pelatihan guru yang diadakan sekolah	√	-	√	-
5.	Memberikan motivasi guru	√	-	√	-
6.	Kepala sekolah mengontrol sekolah	√	-	√	-
7.	Memonitoring dan evaluasi kegiatan sekolah	√	-	√	-
8.	Kerjasama kepala sekolah dengan masyarakat	√	-	√	-
9.	Kepala sekolah memberikan arahan kepada warga sekolah	√	-	√	-

DOKUMENTASI PENELITIAN



a. Wawancara dengan kepala sekolah



b. wawancara dengan guru



c. Gambar evaluasi guru



d. gambar kesenian



e. gambar olahraga



f. gambar pramuka



g. gambar mendengarkan arahan



h. gambar acara maulid nabi Saw.

AUDITRAIL

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KERJASAMA GURU
DI SMPN BANDA ACEH**

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti			Jawaban Responden	Hasil observasi	Hasil dokumentasi	Interpretasi
1.	Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru?		Kepala Sekolah	Guru	Siswa	<p>Kepala sekolah: Usaha-usaha dalam memperhatikan bawahan selaku kepala sekolah untuk merangkul dan memberdayakan kemampuan atau sumber daya yang ada di sekolah, kita harus mengedepankan asas-asas kekeluargaan, disamping ini kita juga memeberdayakan asas-asas administrasi.</p> <p>Guru 1: Berbicara kerjasama membangun karakter sekolah, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada guru dan tidak ada unsur sara atau nefotisme, jadi</p>			<p>Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Dapat ditemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan bawahan melalui pemberdayaan kemampuan atau sumber daya yang ada disekolah dengan mengedepankan asas-asan kekeluargaan dan asas-asas administrasi. Hal</p>
	a. Kepala sekolah sebagai penentu arah	Mengkooordinasi sekolah	- bagaimana cara bapak memperhatikan bawahan agar mencapai tujuan yang harmonis dalam membangun	- Bagaimana cara kepala sekolah memperhatikan bawahan agar mencapai tujuan yang harmonis dalam membangun	- Apakah kepala sekolah memperhatikan bawahan agar mencapai tujuan yang harmonis dalam membangun		- Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa strategi dalam membangun kerjasama yang harmonis		

			kerjasama?	kerjasama?	kerjasama?	semuanya diundang dan diberikan perilaku yang sama. Guru 2: Untuk membangun kerjasama kepala sekolah mempunyai program dalam membangun kerjasama seperti mengadakan kegiatan-kegiatan berupa rapat, maulid, pentas seni, pembentukan tim mengajar, sehingga sekolah dapat terkoordinasi. Siswa 1: Kepala sekolah ada memperhatikan para guru dimana kepala sekolah dengan guru memang akrab jadi setiap ada kegiatan apapun, kami sama kepala sekolah memang dekat. Guru juga mengajari kami, jika sama guru gak usah takut Jika ada kegiatan langsung jumpai guru yang bersangkutan tanpa mewakili guru lain.	dengan mengedepankan asas-asas kekeluargaan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan sekolah maka sekolah dapat membangun kerjasama yang baik.		ini didukung dengan kegiatan berupa rapat, maulid nabi, pentas seni, dan pembentukan tim mengajar serta memberikan bimbingan kepada guru tanpa ada unsur sara maupun nefotisme.
		Meningkat	- Bagaimana	- Bagaimana	- Apakah	Kepala sekolah:	Berdasarkan		Dari hasil

		kan Motivasi guru	cara bapak meningkatkan motivasi guru dalam membangun kerjasama?	cara kepala sekolah memberikan motivasi guru dalam membangun kerjasama?	kepala sekolah ada memberikan motivasi guru dalam membangun kerjasama?	<p>Motivasi yang ditumbuhkan terutama berhubungan dengan kinerja para guru, terutama dari berbagai aspek. Salah satunya yaitu aspek spiritual atau keagamaan, motivasi kerja itu tumbuh tanggung jawab yang diembankan oleh Allah kepada kita selaku guru dan akan di pertanggung jawabkan nantinya di depan Allah. Disamping itu motivasi yang kita timbulkan dengan motivasi yang sehat, artinya mampu dan ingin berbuat lebih sehingga melahirkan pemimpin-pemimpin yang baru untuk kedepannya sehingga dapat bersaing secara sehat.</p> <p>Guru 1: Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada bawahan dengan cara meningkatkan kinerja para guru diwujudkan dengan memberikan</p>	hasil observasi dengan adanya motivasi bagi guru dengan adanya dorongan dan pelayanan yang diberikan kepala sekolah kepada bawahan maka bawahan semakin termotivasi dan semakin giat.		wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Dapat ditemukan bahwa motivasi itu sangat penting bagi guru. karena kepala sekolah menumbuhkan motivasi melalui beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek spiritual atau keagamaan, dengan memberikan dorongan, pelayanan, dan bimbingan kepada bawahan berupa saran-saran positif serta bertanggung jawab dalam mengembangkan amanah sehingga dapat mencapai pendidikan dengan baik.
--	--	-------------------	--	---	--	---	---	--	---

					<p>pelayanan dan bimbingan sehingga dapat mencapai pendidikan dengan baik.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah sebagai manajer dalam memberikan motivasi kepada guru berupa saran-saran positif, karena motivasi dapat menggerakkan guru agar mampu mencapai dorongan-dorongan dari kepala sekolah sehingga dalam diri para guru dipenuhi dan dapat menyesuaikan diri terhadap motivasi berprestasi.</p> <p>Siswa 1: Kepala sekolah memberikan motivasi dengan arahan, arahan biasanya di sampaikan pada saat rapat, saat upacara, jadi dalam memberikan arahan ini kepala sekolah ada disisipkan arahan untuk guru dan siswa.</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>Memberikan monitoring dan evaluasi guru</p>	<p>Bagaimana cara bapak mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama?</p>	<p>Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama?</p>	<p>Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama?</p>	<p>Kepala sekolah: Ketika motivasi diberikan kepada bawahan kemudian kompetensi kita tingkatkan dengan cara membuat instrumen dan barometernya serta membuat tim untuk mengevaluasi sekolah, tim ini dibentuk dari guru-guru senior atau guru-guru yang dianggap mampu menilai teman sejawat sehingga program kerjasama dapat dievaluasi.</p> <p>Guru 1: Untuk menilai suatu sekolah kepala sekolah melihat kinerja para bawahan, dan para gurulah yang menjalankan tugas, seperti kami yang masih komitmen menjalankan tugas yang diberikan sekolah. Komitmen ini dalam artian disiplin datang tepat waktu, bahan ajar lengkap dan pulang tepat waktu.</p>	<p>- Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa strategi dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan membuat tim untuk mengevaluasi sekolah serta memberikan bimbingan kepada guru.</p>		<p>Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi program kerjasama dengan cara membuat instrumen dan barometernya apa, serta membuat tim untuk mengevaluasi sekolah. Tim ini dibentuk dari guru-guru senior atau guru-guru yang mampu untuk mengevaluasi teman sejawat. Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan kunjungan langsung terhadap kinerja para guru, terutama dalam proses pembelajaran.</p>
--	--	--	--	---	---	---	--	---	--

					<p>Guru 2: Kepala sekolah mengevaluasi bawahan dalam melaksanakan program kerjasama sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan langsung terhadap kinerja para guru, terutama dalam proses pembelajaran. Dari hasil kunjungan kepala sekolah, kami dapat mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan para guru dalam melaksanakan tugas dan diupayakan solusi untuk pembinaan serta tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya.</p> <p>Siswa 1: Untuk mengevaluasi kegiatan kerjasama, kepala sekolah biasanya melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat dan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan. Misalnya,</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						kami ada organisasi maka kepala sekolah langsung menanyakan kegiatan tersebut.			
	b. Kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara	Mengkoordinasi sekolah	Bagaimana cara bapak melaksanakan tugas sebagai atasan dalam mengarahkan bawahan?	- Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan tugas sebagai atasan dalam mengarahkan bawahan?	- Bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas dalam mengarahkan bawahan?	<p>Kepala sekolah: Untuk saat ini kepala sekolah setelah berlakunya peraturan baru pada tahun 2013 kemarin, kepala sekolah tidak lagi melaksanakan tugas tatap muka di kelas tetapi hanya melaksanakan fungsi-fungsi manajerialnya.</p> <p>Guru 1: Tugas kepala sekolah sudah terstruktur dan apapun tugas itu sudah dipersiapkan jauh-jauh hari, tapi untuk intruksi khusus kepala sekolah biasanya lebih dominan kepada bawahannya seperti wakil. Dimana wakil ini ada tiga yaitu wakil kurikulum, wakil kesiswaan, dan wakil sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sistem yang tidak berjalan jadi diberi</p>	- Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan kepala sekolah menjalankan tugas dengan tugas yang telah terstruktur jauh-jauh hari sehingga kepala sekolah dengan mudah menjalankan tugasnya.		Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah menjalankan tugas dengan melaksanakan fungsi manajerialnya yang telah terstruktur jauh-jauh hari tetapi untuk instruksi khusus kepala sekolah biasanya lebih dominan kepada wakil-wakil kepala sekolah

						<p>komunikasi lanjutan.</p> <p>Guru 2: kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, beliau menjalankan tugas dengan melibatkan fungsi-fungsi manajemen dan berperan aktif dalam setiap kegiatan sekolah.</p> <p>Siswa 1: Kepala sekolah langsung berperan dalam melaksanakan tugas, misalnya dalam pembangunan sekolah, kepala sekolah rela mengeluarkan uangnya sendiri, jadi kepala sekolah benar-benar menjalankan tanggung jawabnya, sehingga para bawahan juga aktif dalam kegiatan.</p>			
		Memotivasi guru	Bagaimana cara bapak memberi keputusan dalam memotivasi guru?	Bagaimana cara kepala sekolah mengambil keputusan dalam motivasi guru?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengambil keputusan dalam motivasi guru?	<p>Kepala sekolah: Kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan untuk membangun kerjasama, ada beberapa tahap yang harus dilakukan terutama melakukan sosialisasi,</p>	- Berdasarkan hasil observasi diatas dapat ditemukan bahwa kepala sekolah mengambil keputusan dalam		Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Dapat ditemukan bahwa bahwa kepala sekolah

					<p>merubah, dan menetapkan kembali visi-misi kemudian bagaimana meraih visi-misi serta apa-apa yang harus dirilkan dalam kegiatan-kegiatan kedepannya sehingga guru-guru dapat termotivasi.</p> <p>Guru 1: Kepala sekolah sebelum mengambil keputusan, biasanya beliau melakukan sosialisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan untuk mengatasi tantangan serta meraih peluang untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan.</p> <p>Guru 2: Dalam memotivasi guru kepala sekolah memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan karena kepala sekolah harus mampu memprediksi masa depan</p>	<p>membangun kerjasama melalui beberapa tahap yang harus dilakukan terutama melakukan sosialisasi, mengubah, dan menetapkan kembali visi-misi kemudian bagaimana meraih visi-misi itu sehingga dapat meraih peluang pendidikan yang kreatif dan inovatif.</p>	<p>mengambil keputusan dalam membangun kerjasama melalui beberapa tahap yang harus dilakukan terutama melakukan sosialisasi, merubah, dan menetapkan kembali visi-misi kemudian bagaimana meraih visi-misi itu sehingga dapat meraih peluang pendidikan yang kreatif dan inovatif dalam memajukan sekolah.</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

						<p>sekolah dan melakukan inovasi yang kreatif untuk memajukan sekolah.</p> <p>Siswa 1: Pemberian keputusan dalam memotivasi guru ini biasanya dilakukan dalam sebuah hasil rapat setelah dirumuskan dalam musyawarah bersama.</p>			
		<p>Monitoring dan evaluasi</p>	<p>- Bagaimana cara bapak menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahan?</p>	<p>Bagaimana cara kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahan?</p>	<p>- Bagaimana cara kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahan?</p>	<p>Kepala sekolah: Untuk menilai tingkat keberhasilan dari program-program atau kegiatan yang telah dilaksanakan, terlebih dahulu kita menganalisis dengan menggunakan analisis swot. Hal ini dilakukan untuk melihat apa sesungguhnya dan bagaimana mengembangkan sekolah. Setelah itu menentukan target-target yang ingin dicapai yang berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk mengkoordinir</p>	<p>- Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dengan cara menganalisis maka dapat dengan mudah menentukan target-target yang ingin dicapainya.</p>		<p>Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dengan cara menganalisis dengan menggunakan analisis swot dengan cara mengetahui tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan</p>

					<p>atau menggerakkan semua ini memiliki kesepahaman yang kita sepakati dengan seluruh warga sekolah, wali murid, komite, dan juga dengan lingkungan. Maka oleh karenanya ada tahapan-tahapan rapat dari kecil bahkan besar. Ini dilakukan dengan program-program terukur yang dinilai.</p> <p>Guru 1: Untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan para bawahan, kepala sekolah menilai dari pencapaian visi misi serta indicator kinerja yang ingin dicapainya berdasarkan tugas dan peranannya.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan oleh bawahan dengan cara mengevaluasi tingkat kekuatan, kelemahan,</p>			<p>ancaman dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara menentukan target-target yang ingin dicapai berdasarkan tugas dan peranannya.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						<p>peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan.</p> <p>Siswa 1: Untuk menilai kegiatan yang telah berjalan kepala sekolah biasanya melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat dan menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan kegiatan-kegiatan tersebut.</p>			
	c. Kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif	Mengkoordinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak berkomunikasi sesama rekan kerja dalam lembaga sekolah?	- Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja dalam lembaga sekolah?	- Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja dalam lembaga sekolah?	<p>Kepala sekolah: Dalam komunikasi sesama rekan kerja kita harus memiliki kompetensi kepribadian dan sosial untuk saling mengetahui perkembangan sekolah dan juga kita memiliki akses untuk mengembangkan sekolah ini, sesuai dengan yang disebut membangun kerjasama guru itu sesuatu yang sangat mudah, bahkan tidak aneh kalau di sekolah itu</p>	- - Berdasarkan hasil observasi diatas dengan berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi secara kekeluargaan maka pihak sekolah dengan		Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja dengan menggunakan komunikasi secara kekeluargaan dan komunikasi secara pekerjaan. Karena berkomunikasi

					<p>kita dapati kelompok-kelompok. Jadi kelompok-kelompok itu bukanlah konotasi negative. Misalnya kelompok matematika satu kelompok, bahasa Indonesia satu kelompok, dan kelompok ini diwarnai oleh sebuah kepentingan agar bisa maju sesuai bidangnya.</p> <p>Guru 1: Kepala sekolah berkomunikasi sesama rekan kerja sering terjadi contohnya dipagi hari yaitu saling menyapa hal ini bersipat secara kekeluargaan, jika komunikasi bersipat pekerjaan pada saat waktu menunjukkan setengah delapan semuanya akan aktif di kelas masing-masing dan kepala sekolah memantau secara keseluruhan bukan satu persatu.</p> <p>Guru 2: Ketika berbicara</p>	<p>mudah mengetahui perkembangan sekolah.</p>	<p>sesama rekan kerja harus memiliki kompetensi kepribadian dan sosial untuk mengetahui perkembangan sekolah.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

						<p>mengenai komunikasi sesama rekan kerja biasanya kepala sekolah berkomunikasi secara kekeluargaan dan bertanggung jawab.</p> <p>Siswa 1: berkomunikasi sesama rekan kerja biasanya kepala sekolah saling sapa menyapa sesama guru dan menggunakan tata krama yang baik, tanpa membedakan guru satu dengan guru yang lain.</p>			
		Memotivasi pekerjaan	- Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan bawahan dalam memotivasi pekerjaan?	- Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam memotivasi pekerjaan?	- Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam memotivasi pekerjaan?	<p>Kepala sekolah: Ketika kita berkomunikasi dengan bawahan dalam suatu pekerjaan baik secara internal ataupun eksternal, Kita menggunakan komunikasi yang baik sesuai etika yang diajarkan menurut islam sehingga para bawahan dapat termotivasi.</p> <p>Guru 1: Ketika kepala sekolah berkomunikasi dengan</p>	- Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa peneliti tidak menemukan dokumentasi namun dengan adanya komunikasi yang baik sesuai etika yang		Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam suatu pekerjaan. baik secara internal ataupun eksternal, dengan menggunakan

						<p>para bawahannya, beliau melakukan komunikasi berupa pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan sehingga para guru dan karyawan dapat termotivasi.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah berkomunikasi dalam memotivasi guru, biasanya kepala sekolah memberikan pujian-pujian kepada guru yang berprestasi, dan memberikan dukungan kepada para bawahan seperti kami para guru agar tetap semangat dalam berkarya.</p> <p>Siswa 1: Biasanya kepala sekolah berkomunikasi sesama guru dengan cara shering atau saling bertukar pendapat dalam meningkatkan kerjasama yang harmonis.</p>	<p>diajarkan islam. maka sekolah dapat mencapai hubungan yang baik sesama warga sekolah.</p>		<p>komunikasi yang baik sesuai etika yang diajarkan menurut islam. komunikasi ini seperti pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan sehingga para guru dan karyawan dapat termotivasi.</p>
		Monitorin	- Bagaimana	- Bagaimana	- Bagaimana	Kepala sekolah:	- Berdasarkan		Dari hasil

		g dan evaluasi	cara bapak berkomunikasi dengan bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kerja?	cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kerja?	cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kerja?	<p>Dalam berkomunikasi sesama rekan kerja dalam monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan evaluasi sekolah secara menyeluruh termasuk non fisik, kerjasama, dan perubahan mindset dalam hal berkomunikasi sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis.</p> <p>Guru 1: Ketika kepala sekolah berkomunikasi dengan para bawahannya, beliau melakukan komunikasi dengan dua arah berupa komunikasi instruktif dan komunikasi pernyataan atau permintaan dimana komunikasi ini seperti pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah berkomunikasi dalam monitoring dan evaluasi guru, biasanya kepala</p>	hasil observasi bahwa peneliti temukan kepala sekolah mengevaluasi sekolah secara menyeluruh dengan ini pihak sekolah dapat meningkatkan kemampuan dalam memberdayakan sekolah.	wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah mengadakan evaluasi sekolah secara menyeluruh termasuk non fisik, kerjasama, dan perubahan mindset dalam hal berkomunikasi. Komunikasi ini berupa komunikasi instruktif dan komunikasi pernyataan atau permintaan dimana komunikasi ini seperti pesan berantai atau pengumuman yang disampaikan secara lisan.
--	--	----------------	--	---	---	--	---	---

						<p>sekolah memberikan pujian kepada guru yang berprestasi, dan memberikan dukungan, serta menyampaikan pesan-pesan yang dapat membangun para bawahan agar tetap semangat dalam membangun kerjasama yang harmonis.</p> <p>Siswa 1: Biasanya kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahannya dalam monitoring dan evaluasi kerja guru dengan cara shering atau saling bertukar pendapat.</p>			
d. Kepala sekolah sebagai mediator	Mengkoordinasi sekolah	Bagaimana cara bapak memberikan contoh yang baik terhadap bawahan dalam menyamakan persepsi?	Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh yang baik terhadap bawahan dalam menyamakan persepsi?	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh yang baik terhadap bawahan dalam menyamakan persepsi?	Kepala sekolah: Dalam memberikan contoh kita tidak ada membedakan persepsi baik sebagai atasan maupun bawahan, kita disini sama-sama mengajar, sama-sama bekerja serta memiliki tanggung jawab bersama. ketika siswa dan guru datang kesekolah jam 7:45 maka semuanya	- Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan tanpa			Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah memberikan contoh tidak ada membedakan persepsi baik sebagai atasan

					<p>harus datang sesuai jadwalnya tanpa membedakan atasan dan bawahan.</p> <p>Guru 1: Contoh yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya biasanya beliau sendiri menunjukkan bahwa pekerjaan itu adalah amal jadi tidak ada unsur paksaan, dengan beliau menunjukkan contoh sendiri otomatis bawahan akan merasa malu apa bila tidak mengikuti sistem yang beliau terapkan.</p> <p>Guru 2: Contoh yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya biasanya beliau sendiri menunjukkan bahwa tidak ada unsur sara atau menyamakan persepsi antara atasan dengan bawahan, karena disini beliau menyampaikan kepada seluruh warga sekolah agar sama-sama</p>	<p>membedakan persepsi sebagai atasan maupun bawahan.</p>	<p>maupun bawahan, disini sama-sama mengajar, sama-sama bekerja serta memiliki tanggung jawab bersama. Contoh yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya biasanya menunjukkan bahwa pekerjaan itu adalah amal, jadi tidak ada unsur sara dataupun paksaan.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

						<p>bekerja dan bertanggungjawab atas kerjasama sekolah.</p> <p>Siswa 1: Biasanya kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dengan cara disiplin karena kepala sekolah datang kesekolah lebih awal.</p>			
		<p>Memotivasi bawahan</p>	<p>- Bagaimana cara bapak memberikan contoh untuk memotivasi guru?</p>	<p>- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh untuk memotivasi guru?</p>	<p>- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh untuk memotivasi guru?</p>	<p>Kepala sekolah: Kepala sekolah lebih cenderung menggunakan teori, kalau bahasa acehnya disebut dengan teori <i>memando kuda</i> bahasa indonesianya yaitu memandikan kuda dengan arti ketika kita berbicara disiplin maka kita terlebih dahulu disiplin, ketika kita mengatakan gotongroyong maka kita yang terdahulu memakai seragam untuk gotong royong.</p> <p>Guru 1: Contoh yang diberikan kepala sekolah adalah yang pertama dari beliyau sendiri</p>	<p>- Berdasarkan hasil observasi peneliti temukan dilapangan bahwa kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dengan mencontohkan dia sendiri datang tepat waktu, dan melaksanakan tanggung jawab</p>		<p>Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam memotivasi guru dengan teori yaitu <i>memando kuda</i>, yang artinya memandikan kuda dengan arti ketika berbicara disiplin maka terlebih dahulu disiplin dan kepala sekolah menunjukkan</p>

					<p>menunjukkan bahwa pekerja itu adalah amal, jadi tidak ada unsur paksaan dengan beliyau mencontohkan dirinya sendiri otomatis bawahan akan merasa malu jika tidak mengikuti sistem yang beliyau terapkan.</p> <p>Guru 2: Contoh yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya biasanya beliyau sendiri menunjukkan bahwa tidak ada unsur sara atau menyamakan persepsi antara atasan dengan bawahan, karena disini beliyau menyampaikan kepada seluruh warga sekolah agar sama-sama bekerja dan bertanggungjawab atas kerjasama sekolah. Oleh karena itu kami sebagai guru dapat termotivasi dengan kedisiplinan beliyau.</p> <p>Siswa 1: Biasanya kepala sekolah memberikan contoh</p>	sebagai kepala sekolah.		bahwa pekerja itu adalah amal, jadi tidak ada unsur paksaan dalam mencontohkan dirinya.
--	--	--	--	--	---	-------------------------	--	---

						kepada bawahan dengan cara disiplin karena kepala sekolah datang kesekolah lebih awal			
		Monitoring dan evaluasi	- Bagaimana cara bapak memberikan contoh kepada bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?	<p>Kepala sekolah: Dalam melakukan monitoring dan evaluasi kita memberikan contoh setelah melemparkan sosialisasi tentang kegiatan-kegiatan kemudian kita sepakati untuk melaksanakannya, dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.</p> <p>Guru 1: Dalam melakukan monitoring dan evaluasi kepala sekolah memberikan contoh dengan cara memberikan layanan dan bimbingan kepada bawahan. sehingga para bawahan dapat di evaluasi dengan baik.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan dalam</p>	- Berdasarkan observasi dilapangan kepala sekolah memberikan contoh dengan cara melemparkan sosialisasi untuk mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru hal ini sangat baik sehingga guru dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.		Dari hasil wawancara observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah memberikan contoh setelah melemparkan sosialisasi untuk mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru, dan memberikan layanan serta bimbingan kepada para bawahan tentang kegiatan-kegiatan kemudian disepakati untuk melaksanakannya dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungannya.

						<p>evaluasi program kerjasama sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan langsung terhadap kinerja para guru, terutama dalam proses pembelajaran. Dari hasil kunjungan kepala sekolah, kami dapat mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan para guru dalam melaksanakan tugas</p> <p>Siswa 1: Dalam monitoring dan evaluasi kepala sekolah biasanya memberikan contoh melalui memberikan arahan kepada guru berupa saran-saran positif.</p>			
	e. Kepala sekolah sebagai integrator	Mengkoordinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak menilai kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan?	- Bagaimana cara kepala sekolah menilai kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan?	- Bagaimana cara kepala sekolah menilai kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan?	<p>Kepala sekolah: Untuk menilai tingkat keberhasilan dari program-program atau kegiatan yang sedang dilaksanakan, terlebih dahulu kita mengetahui peluang atau kekuatan pasarnya apa. Hal ini dilakukan untuk melihat</p>	- Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa kepala sekolah menilai kegiatan yang sedang		Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang

					<p>apa sesungguhnya dan bagaimana mengembangkan sekolah. Setelah itu menentukan target-target yang ingin dicapai yang berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk mengkoordinir atau menggerakkan semua ini memiliki kesepahaman yang kita sepakati dengan seluruh warga sekolah, wali murid, komite, dan juga dengan lingkungan. Maka oleh karenanya ada tahapan-tahapan rapat dari kecil bahkan besar. Ini dilakukan dengan program-program terukur yang dinilai.</p> <p>Guru 1: Untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sedang dilaksanakan, kepala sekolah menilai dari pencapaian visi misi serta indicator kinerja yang ingin dicapainya</p>	<p>berjalan dengan mengetahui peluang pasar serta menentukan target-target yang ingin dicapainya hal ini sangat membangun sekolah.</p>	<p>sedang dilaksanakan, terlebih dahulu kita mengetahui peluang atau kekuatan pasarnya apa. Setelah itu menentukan target-target yang ingin dicapai yang berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

						<p>berdasarkan tugas dan peranannya.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan oleh bawahan dengan cara mengevaluasi tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan..</p> <p>Siswa 1: Untuk menilai kegiatan yang sedang berjalan kepala sekolah biasanya melakukan sosialisasi dengan mengadakan rapat dan menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan kegiatan-kegiatan tersebut.</p>			
		Memotivasi guru	- Bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada bawahan agar	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi kepada bawahan	- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi kepada bawahan	Kepala sekolah: Motivasi yang ditumbuhkan terutama berhubungan dengan kinerja para guru, Salah satunya motivasi keagamaan dengan	- Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kepala sekolah		Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala

			<p>bawahan tetap semangat dalam menjalankan tugasnya?</p>	<p>agar bawahan tetap semangat dalam menjalankan tugasnya?</p>	<p>agar bawahan tetap semangat dalam menjalankan tugasnya?</p>	<p>menumbuh rasa tanggung jawab yang diembankan oleh allah kepada kita selaku guru dan akan di pertanggung jawabkan nantinya di depan allah. Disamping itu motivasi yang kita timbulkan dengan motivasi yang sehat, artinya mampu dan ingin berbuat lebih sehingga melahirkan pemimpin-pemimpin yang baru.</p> <p>Guru 1: Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada bawahan dengan cara meningkatkan kinerja para guru diwujudkan dengan memberikan pelayanan dan bimbingan sehingga dapat mencapai pendidikan dengan baik.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah sebagai manajer dalam memberikan motivasi kepada guru berupa saran-saran positif, karena motivasi dapat menggerakkan guru agar</p>	<p>memberikan motivasi dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab sehingga terlahirlah pemimpin-pemimpin yang berkualitas.</p>	<p>sekolah memberikan motivasi kepada bawahan dengan cara menumbuh rasa tanggung jawab, pemberian saran-saran positif sehingga dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas. Hal ini di dukung dengan memberikan pelayanan dan bimbingan berupa saran-saran positif.</p>
--	--	--	---	--	--	--	---	---

						<p>mampu mencapai dorongan-dorongan dari kepala sekolah sehingga dalam diri para guru dipenuhi dan dapat menyesuaikan diri terhadap motivasi berprestasi.</p> <p>Siswa 1: Kepala sekolah memberikan motivasi dengan arahan, arahan biasanya di sampaikan pada saat rapat, saat upacara, jadi dalam memberikan arahan ini kepala sekolah ada disisipkan arahan untuk guru dan siswa.</p>			
		Monitoring dan evaluasi	- Bagaimana cara bapak menilai bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?	- Bagaimana cara kepala sekolah menilai bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?	- Bagaimana cara kepala sekolah menilai bawahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?	<p>Kepala sekolah: Untuk menilai bawahan dalam monitoring dan evaluasi terlebih dahulu kita sosialisasi dan menganalisisnya. Hal ini dilakukan untuk menilai kegiatan-kegiatan berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.</p> <p>Guru 1: Untuk menilai bawahan</p>	- Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa dengan adanya analisis dilapangan maka dapat meningkatkan sekolah.		Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa untuk menilai bawahan dalam monitoring dan evaluasi terlebih dahulu dengan cara sosialisasi dan

					<p>dalam monitoring dan evaluasi kepala sekolah dapat menilai dari pencapaian visi misi serta indicator kinerja yang ingin dicapainya berdasarkan tugasnya.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah menilai para bawahan dalam monitoring dan evaluasi dari kegiatan-kegiatan para bawahan dengan cara mengevaluasi tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan.</p> <p>Siswa 1: Untuk menilai kegiatan para bawahan, kepala sekolah biasanya melakukan sosialisasi dengan mengadakan rapat dan menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan kegiatan-kegiatan tersebut.</p>			<p>menganalisisnya untuk mengetahui tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ingin dicapai baik dalam kegiatan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.</p>
2.	Bagaimana kontribusi							

<p>kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru?</p>								
<p>a. Kontribusi antar pribadi</p>	<p>Mengkoordinasi sekolah</p>	<p>- Bagaimana cara bapak menjalin hubungan yang baik dengan bawahan dalam membangun kerjasama?</p>	<p>- Bagaimana cara kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan bawahan dalam membangun kerjasama?</p>	<p>- Bagaimana cara sekolah menjalin hubungan yang baik dengan bawahan dalam membangun kerjasama?</p>	<p>Kepala sekolah: Untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan kita harus mengedepankan asas-asas kekeluargaan, mengutamakan pencapaian tujuan dan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan guru dan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Guru 1: Untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis terkait dengan program yang ada di lembaga pendidikan.</p>	<p>- Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa untuk menjalin kontribusi antara kepala sekolah dan guru dengan cara mengedepankan asas-asas kekeluargaan sehingga mereka mampu membangun kegiatan-kegiatan yang harmonis.</p>		<p>Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kontribusi kepala sekolah untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan kita harus mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan administrasi, dan mengutamakan pencapaian tujuan dan mampu membangun kegiatan-kegiatan yang harmonis.</p>

						<p>Guru 2: Untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru, Kepala sekolah mempunyai program dalam membangun kerjasama seperti mengadakan kegiatan-kegiatan berupa rapat, maulid, pentas seni, pembentukan tim mengajar, sehingga sekolah dapat terkoordinasi.</p> <p>Siswa 1: untuk membangun kerjasama kepala sekolah dengan guru memang akrab jadi setiap ada kegiatan apapun, kami sama kepala sekolah memang dekat. Guru juga mengajari kami, jika sama guru tidak usah takut.</p>			
		Memotivasi guru	- Bagaimana peran bapak dalam memotivasi bawahan?	- Bagaimana peran kepala sekolah dalam memotivasi	- Bagaimana cara kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya	Kepala sekolah: Selaku kepala sekolah berperan aktif dalam memotivasi bawahan karena para bawahan memerlukan dorongan	- Berdasarkan hasil observasi bahwa kepala sekolah		Dari hasil wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan

				<p>bawahannya?</p>	<p>a?</p>	<p>supaya para kinerja dapat termotivasi dan terarah.</p> <p>Guru 1: Kepala sekolah sangat berperan penting dalam memotivasi kami karena beliau berusaha memberi semangat kepada kinerjanya agar para kinerja dapat bergerak semaksimal mungkin.</p> <p>Guru 2: Berbicara peran kepala sekolah dalam memotivasi guru, kepala sekolah memang sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja karena keberhasilan sekolah dilihat juga dari keberhasilan kepala sekolahnya.</p> <p>Siswa 1: Kepala sekolah memang sangat berperan dalam lembaga pendidikan karena kepala sekolah sering menyampaikan motivasi kepada para guru melalui rapat wali murid.</p>	<p>berusaha memberikan dorongan semangat kepada bawahan untuk dapat bergerak dengan baik.</p>	<p>bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam memotivasi bawahan karena kepala sekolah berusaha memberikan dorongan ataupun semangat kepada kinerjanya agar para kinerja dapat bergerak semaksimal mungkin.</p>
--	--	--	--	--------------------	-----------	---	---	--

		<p>Monitoring dan evaluasi</p>	<p>- Bagaimana cara bapak membuat ide-ide baru dalam memonitoring dan evaluasi bawahan?</p>	<p>- Bagaimana cara kepala sekolah membuat ide-ide baru dalam memonitoring dan evaluasi bawahan?</p>	<p>- Bagaimana cara kepala sekolah membuat ide-ide baru dalam memonitoring dan evaluasi bawahan?</p>	<p>Kepala sekolah: Ide-ide yang baru muncul setelah mencoba lemparkan secara sosialisasi kemudian kita sepakati untuk melaksanakan, setelah sepakat kita secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap keberlangsungan apa yang menjadi tanggungjawab yang telah direncanakan dalam program yang telah di lemparkan. Ini semua telah diputuskan dalam sebuah rapat.</p> <p>Guru 1: Kepala sekolah sebagai orang yang berkuasa di lembaga sekolah, beliau berhak mengeluarkan ide-idenya karena kepala sekolah sebagai sumber bagi seluruh warga sekolah. Biasanya kepala sekolah mengeluarkan ide-ide dengan cara kesepakatan bersama.</p> <p>Guru 2:</p>			<p>Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa Ide-ide baru kepala sekolah muncul setelah mencoba lemparkan sosialisasi, kemudian ide itu di tuangkan dalam sebuah kesepakatan dan dimusyawarahkan secara bersama-sama.</p>
--	--	--------------------------------	---	--	--	---	--	--	---

						<p>Kepala sekolah biasanya mengeluarkan ide-ide baru setelah melakukan sosialisasi kemudian ide itu di tuangkan dalam sebuah kesepakatan dan di musyawarahkan secara bersama-sama dalam monitoring dan evaluasi.</p> <p>Siswa 1: kepala sekolah mengeluarkan ide-ide baru dalam monitoring dan evaluasi, biasanya setelah melakukan supervisi di kelas.</p>			
	b. Kontribusi yang berhubungan dengan informasi	Mengkoordinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak mengumpulkan informasi untuk disampaikan kepada bawahan?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengumpulkan informasi untuk disampaikan kepada bawahan?	- Bagaimana cara kepala mengumpulkan informasi untuk disampaikan kepada bawahan?	<p>Kepala sekolah: Cara mengumpulkan informasi dari informasi yang berkembang, baik di dataran lokal, misalnya: di dinas pendidikan, pemerintahan dan kementerian. Maka sekolah menyediakan satu web sekolah, menyediakan jaringan internet ada beberapa titik dan juga komunikasi secara metsos, sehingga informasi yang</p>	- Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa kepala sekolah mengumpulkan informasi dari informasi yang berkembang baik dalam sekolah		Berdasarkan wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah mengumpulkan informasi dari informasi yang berkembang baik dalam sekolah maupun luar sekolah seperti dinas pendidikan,

					<p>didapatkan cepat terakses dan terarah agar dapat terkoordinasi dengan baik.</p> <p>Guru 1: Kepala sekolah mengumpulkan informasi baik dari luar sekolah atau dalam sekolah dengan cara mengikutkan diri dalam berbagai cara pendidikan, misalnya mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.</p> <p>Guru 2: Untuk mengumpulkan informasi biasanya kepala sekolah mendapatkan informasi dari seluruh kekegiatan. misalnya seminar, hasil-hasil supervisi. Hal ini kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.</p> <p>Siswa 1: Untuk mendapatkan informasi biasanya kepala sekolah update dalam berbagai kegiatan baik luar sekolah maupun dalam sekolah sehingga</p>	<p>maupun luar sekolah sehingga dapat menyediakan satu web sekolah untuk komunikasi secara metsos.</p>	<p>pemerintahan dan kementrian. Maka sekolah menyediakan satu web sekolah untuk komunikasi secara metsos, sehingga informasi yang didapatkan cepat terakses dan terarah.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

						dapat terkoordinir dengan baik.			
		Memotivasi guru	- Bagaimana bapak mencari atau mendapatkan informasi sehingga bawahan dapat termotivasi?	- Bagaimana kepala sekolah mencari atau mendapatkan informasi sehingga bawahan dapat termotivasi?	- Bagaimana kepala sekolah mencari atau mendapatkan informasi sehingga bawahan dapat termotivasi?	<p>Kepala sekolah: Untuk mendapatkan informasi yang berkembang baik di dataran lokal, misalnya: di dinas pendidikan, pemerintahan dan kementerian. Maka sekolah menyediakan satu web sekolah, menyediakan jaringan internet ada beberapa titik dan juga komunikasi secara metsos, sehingga informasi yang didapatkan cepat terakses.</p> <p>Guru 1: Kepala sekolah mengumpulkan informasi baik dari luar sekolah atau dalam sekolah dengan cara mengikutkan diri dalam berbagai cara pendidikan, misalnya mengikuti perkembangan teknologi dan informasi sehingga para guru dapat termotivasi dan aktif dalam kegiatannya.</p>	- Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah mendapatkan informasi dari dataran lokal, misalnya: di dinas pendidikan, pemerintahan dan kementerian.		Berdasarkan wawancara , observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah mendapatkan informasi yang berkembang baik dari dataran lokal, misalnya: di dinas pendidikan, pemerintahan dan kementerian dengan cara mengikutkan diri dalam berbagai cara pendidikan, misalnya mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

						<p>Guru 2: Untuk mendapatkan informasi biasanya kepala sekolah mendapatkan informasi dari seluruh kegiatan. misalnya seminar, hasil-hasil supervisi. Hal ini kepala sekolah harus mampu menuangkan informasi yang didapat kepada guru agar guru dapat termotivasi dengan baik.</p> <p>Siswa 1: Untuk mendapatkan informasi biasanya kepala sekolah selalu update dalam berbagai kegiatan baik luar sekolah maupun dalam sekolah sehingga guru termotivasi dengan informasi-informasi yang di sampaikan.</p>			
		Monitorin g dan evaluasi	Bagaimana cara bapak mengelola informasi dalam memonitorin g dan	Bagaimana cara kepala sekolah mengelola informasi dalam memonitori	Bagaimana cara kepala sekolah mengelola informasi dalam memonitori	<p>Kepala sekolah: untuk mengelola informasi di lembaga sekolah saya selaku kepala sekolah harus mampu mengembangkan sumber daya yang ada,</p>			Berdasarkan wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa Kepala

			evaluasi?	ng dan evaluasi?	ng dan evaluasi?	<p>dengan mengelola informasi kita bisa menetapkan kembali visi-misi kemudian bagaimana menjalankan visi-misi serta apa-apa yang harus dirilkan dalam kegiatan-kegiatan kedepannya sehingga guru-guru dapat termonitoring.</p> <p>Guru 1: Kepala sekolah mengelola informasi dalam lembaga pendidikan biasanya mengedepankan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia seperti program sekolah, kurikulum, sarana prasarana, keuangan dllnya. Dari kegiatan ini kepala sekolah dapat memonitor dan mengevaluasinya.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah sebagai manajerial harus mampu mengelola informasi sekolah dengan visi misi, perencanaan,</p>			sekolah mengelola informasi dalam lembaga pendidikan biasanya mengedepankan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia seperti program sekolah, kurikulum, sarana prasarana, dan keuangan.
--	--	--	-----------	------------------	------------------	---	--	--	---

						<p>pengembangan, sampai dengan monitoring dan evaluasi sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.</p> <p>Siswa 1: Sebagai kepala sekolah mengelola informasi lembaga pendidikan dengan membuat webset sekolah, dan membuat program-program sekolah yang baik.</p>			
3.	Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru?								
a.	Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan	Mengkoordinasi sekolah	- Bagaimana cara bapak melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama dengan bawahan?	- Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama dengan bawahan?	- Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama dengan bawahan?	<p>Kepala sekolah: Untuk melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama guru, saya selaku kepala sekolah berperan dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, mengajak, dan</p>	- Berdasarkan hasil observasi bahwa kepala sekolah melaksanakan kegiatan dengan upaya perbaikan		Berdasarkan wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kemampuan kepala sekolah berperan dalam melaksanakan upaya perbaikan

					<p>membimbing siswa, guru, dan staf untuk membangun kerjasama sebaik-baiknya.</p> <p>Guru 1: Kepala sekolah melaksanakan kegiatan membangun kerjasama dengan cara membuat instrumen, serta membuat tim untuk membangun kerjasama, tim ini dibentuk dari karyawan, guru-guru, atau guru-guru yang dianggap mampu menjalankan program kerjasama.</p> <p>Guru 2: Untuk membangun kerjasama, kepala sekolah melaksanakan kegiatan dalam membangun kerjasama seperti mengadakan kegiatan-kegiatan berupa rapat, maulid, pentas seni, pembentukan tim mengajar, sehingga sekolah dapat terkoordinasi.</p> <p>Siswa 1:</p>	<p>kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, mengajak, dan membimbing siswa, guru, dan staf untuk membangun kerjasama sebaik-baiknya.</p>	<p>kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, mengajak, dan membimbing siswa, guru, dan staf untuk membangun kerjasama sebaik-baiknya.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

						Kepala sekolah melaksanakan kegiatan membangun kerjasama memang berperan dalam kegiatan, bukan hanya kepada kegiatan guru saja tetapi kepada seluruh warga sekolah.			
		Memotivasi guru	- Bagaimana cara bapak memotivasi guru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan?	- Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan ?	- Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan ?	<p>Kepala sekolah: Untuk memotivasi guru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan melalui perbaikan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, mengajak, dan membimbing serta membangun kerjasama sebaik-baiknya agar guru termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya.</p> <p>Guru 1: Kepala sekolah memotivasi guru dengan membuat instrumen dalam suatu kegiatan, serta membuat tim untuk membangun kerjasama, tim ini sengaja dibentuk karena dalam tim ada guru yang berprestasi,</p>	- Berdasarkan hasil observasi bahwa kepala sekolah memotivasi guru dalam mengelola pendidikan dengan memberikan semangat, mengajak, dan membimbing agar tetap semangat dalam menjalankan tugasnya.		Berdasarkan wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa Kepala sekolah memotivasi guru dalam pengelolaan lembaga pendidikan dengan memberikan semangat, mengajak, dan membimbing agar tetap semangat dalam menjalankan tugasnya. memotivasi guru biasanya disampaikan melalui pesan berantai yang disampaikan secara lisan dalam rapat wali murid.

						<p>sehingga guru berprestasi ini mengeluarkan ide, saran dan saling shering sesama tim agar dapat termotivasi.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah memotivasi guru dalam pengelolaan lembaga pendidikan dengan memberikan semangat, mengajak, dan membimbing agar tetap semangat dalam menjalankan tugasnya.</p> <p>Siswa 1: Kepala sekolah memotivasi guru dalam mengelola lembaga sekolah biasanya disampaikan motivasi kepada para guru melalui pesan berantai yang disampaikan secara lisan dalam rapat wali murid.</p>			
		<p>Monitoring dan evaluasi</p>	<p>- Bagaimana cara bapak mengevaluasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan?</p>	<p>- Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi dalam pengelolaan lembaga</p>	<p>- Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi dalam pengelolaan lembaga</p>	<p>Kepala sekolah: Untuk mengevaluasi pengelolaan lembaga pendidikan terlebih dahulu kita menganalisis dengan menggunakan analisis swot. Hal ini</p>			<p>Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah mengevaluasi</p>

				pendidikan ?	pendidikan ?	<p>dilakukan untuk melihat apa sesungguhnya dan bagaimana mengembangkan sekolah. Setelah itu menentukan target-target yang ingin dicapai yang berupa jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.</p> <p>Guru 1: Untuk mengevaluasi pengelolaan lembaga pendidikan kepala sekolah menilai dari pencapaian visi misi serta indicator kinerja yang ingin dicapainya berdasarkan tugas dan peranannya.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah mengevaluasi pengelolaan lembaga pendidikan mengenai tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan.</p> <p>Siswa 1: Untuk mengevaluasi</p>			<p>pengelolaan lembaga pendidikan terlebih dahulu menganalisis dengan menggunakan analisis swot untuk mengetahui kekuatan, berdasarkan kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan.</p>
--	--	--	--	--------------	--------------	---	--	--	--

						<p>pengelolaan lembaga pendidikan kepala sekolah biasanya melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat dan menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan kegiatan-kegiatan tersebut.</p>			
	<p>b. Kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat</p>	<p>Mengkoordinasi sekolah</p>	<p>- Bagaimana cara bapak berbaaur dengan masyarakat dalam mengkoordinir sekolah?</p>	<p>- Bagaimana cara kepala sekolah berbaaur dengan masyarakat dalam mengkoordinir sekolah?</p>	<p>- Bagaimana cara kepala sekolah berbaaur dengan masyarakat dalam mengkoordinir sekolah?</p>	<p>Kepala sekolah: Dalam berbaaur dengan masyarakat, kita harus memiliki empat kompetensi sebagai kepala sekolah pertama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, dalam kompetensi ini kita harus mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat sehingga lebih mudah mencapai pendidikan yang telah direncanakan.</p> <p>Guru 1: Kepala sekolah yang hidup ditengah-tengah masyarakat memiliki</p>			<p>wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa Dalam berbaaur dengan masyarakat, kepala sekolah memiliki empat kompetensi sebagai kepala sekolah pertama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.</p>

						<p>kemampuan dalam kompetensi sosial dimana kepala sekolah mampu berkomunikasi secara efektif, saling memahami dan menghargai dengan warga masyarakat.</p> <p>Guru 2: Seorang kepala sekolah harus cakap memiliki kompetensi sosial, karena kepala sekolah hidup ditengah-tengah masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat harus mampu berperan menciptakan masyarakat madani.</p> <p>Siswa 1: Seorang kepala sekolah memiliki kecakapan dalam berbaur dengan masyarakat, karena beliau memiliki kemampuan menjalin dan memahami lingkungan masyarakat sekitar.</p>			
		Memotivasi guru	- Bagaimana cara bapak memotivasi	- Bagaimana cara kepala sekolah	- Bagaimana cara kepala sekolah	Kepala sekolah: Untuk memberikan motivasi kepada	-		wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat

			<p>bawahan ketika berinteraksi dengan masyarakat?</p>	<p>memotivasi bawahan ketika berinteraksi dengan masyarakat ?</p>	<p>memotivasi bawahan ketika berinteraksi dengan masyarakat ?</p>	<p>bawahan setelah berinteraksi dengan masyarakat kita mengambil pelajaran yang baik, misalnya ramah saling sapa dari tengah-tengah masyarakat sehingga kita dapat menerapkan hal itu di lembaga sekolah.</p> <p>Guru 1: Biasanya kepala sekolah memiliki kecakapan dalam berbaur dengan masyarakat, karena bapak memiliki kemampuan menjalin dan memahami lingkungan masyarakat sekitar.</p> <p>Guru 2: Kepala sekolah memberikan arahan yang sifatnya membangun dan mendorong para guru agar tetap semangat dalam berkarya.</p> <p>Siswa 1: Biasanya kepala sekolah memotivasi guru dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada guru.</p>			<p>ditemukan bahwa kepala sekolah mampu memberikan motivasi kepada bawahan, karena kepala sekolah mengambil pelajaran yang baik ketika berbaur dengan masyarakat, hal yang baik ini langsung diterapkan di lembaga sekolah.</p>
--	--	--	---	---	---	--	--	--	---

		Monitoring dan evaluasi	- Bagaimana cara bapak mengevaluasi pendidikan dengan masyarakat?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi pendidikan dengan masyarakat ?	- Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi pendidikan dengan masyarakat ?	<p>Kepala sekolah: Untuk mengevaluasi pendidikan kita memiliki kesepahaman yang kita sepakati dengan seluruh warga sekolah, baik wali murid, komite, dan juga dengan lingkungan. Maka oleh karenanya ada tahapan-tahapan rapat dari kecil bahkan besar. Ini dilakukan dengan program-program terukur yang dinilai. Dengan adanya program ini kita dapat mengevaluasi lembaga sekolah.</p> <p>Guru 1: Kepala sekolah melakukan evaluasi sekolah dengan masyarakat pada saat mengadakan rapat secara keseluruhan dimana seluruh warga sekolah hadir baik dari kalangan masyarakat yang berupa ketua pemuda, pak gecik dan bahkan ketua lorong ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.</p>	- Berdasarkan hasil observasi bahwa kepala sekolah mengevaluasi pendidikan dengan masyarakat pada saat mengadakan rapat secara keseluruhan dimana seluruh warga sekolah hadir baik dari kalangan masyarakat yang berupa ketua pemuda, pak gecik, wali murid, komite, dan bahkan ketua lorong ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah	Berdasarkan wawancara, observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat ditemukan bahwa kepala sekolah mengevaluasi pendidikan dengan masyarakat pada saat mengadakan rapat secara keseluruhan dimana seluruh warga sekolah hadir baik dari kalangan masyarakat yang berupa ketua pemuda, pak gecik, wali murid, komite, dan bahkan ketua lorong ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah
--	--	-------------------------	---	---	---	---	---	--

					<p>Guru 2: Kepala sekolah melakukan evaluasi sekolah dengan masyarakat pada saat rapat secara keseluruhan dengan seluruh warga sekolah, baik wali murid, komite, dan juga dengan lingkungan.</p> <p>Siswa 1: Biasanya kepala sekolah mengevaluasi sekolah dengan warga masyarakat pada saat rapat secara wali murid.</p>	<p>ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : MARYAM
Nim : 140206053
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/ Tgl. Lahir : Rikit Gaib/ 27 Agustus 1995
Alamat Rumah : Dusun Tanoh Ilang, Desa Cane Toa, kec.Rikit
Gaib, kab. Gayo Lues
Telp./Hp : 082168643264
E-mail : gayomariam@gmail.com
Motto Hidup : Aku datang dengan harapan kembali bersama
keberhasilan

Riwayat pendidikan

SD : SD Negeri 3 Cane Toa Tahun lulus : 2008
SMP : SMP Negeri 1 Rikit Gaib Tahun lulus : 2011
SMA : SMA Negeri 1 Rikit Gaib Tahun lulus : 2014
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data orang tua

Nama Ayah : Ibrahim J.
Nama Ibu : Hamidah
Pekerjaan Ayah : Pensiunan Guru
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Dusun Tanoh Ilang, Desa Cane Toa, kec.Rikit
Gaib, kab. Gayo Lues

Banda Aceh, 17 Juli 2018

MARYAM
NIM. 140206053